

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**ICHA KURNIA SARI
NIM. 19.52.21.173**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

ICHA KURNIA SARI
NIM. 19.52.21.173

Sukoharjo, 27 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M. Si. Ak.
NIP. 198710072014032004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Kurnia Sari
NIM : 195221173
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 27 Oktober 2023



Icha Kurnia Sari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Kurnia Sari
NIM : 195221173
Program Studi : Akuntansi syri'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari www.idx.com dan website perusahaan terkait. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 27 Oktober 2023



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Icha Kurnia Sari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Icha Kurnia Sari, NIM: 19.52.21.173 yang berjudul:

“PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 198710072014032004

PENGESAHAN

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Oleh:

ICHA KURNIA SARI
NIM. 19.52.21.173

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024 M / 26 Syaban 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

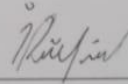
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II
Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si
NIP. 19841008 201403 2 005

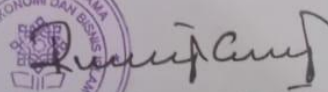


Penguji III
Mohamad Irsyad, Lc., M.E
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Allahumma inni as-aluka ‘ilman naafi’an wa
rizqan thayyiban wa’amalan mutaqabbalan

(HR Ibnu Majah)

Ya Allah, sungguh aku mohon kepada Engkau ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amalan yang diterima.

Tidak ada kesulitan, tanpa jalan keluar.

Tetap jalani dan tetap semangat.

(Sagianto)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Mulut ini tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih atas semua rahmat dan kenikmatan yang Engkau berikan.

Engkau menguji hamba sampai batas kemampuan hamba, dan hamba tahu bahwa setiap ujian yang Engkau berikan hanya untuk meningkatkan kekuatan hamba.

Karya kecil dan sederhana ini dapat diselesaikan atas kehendak dan kuasa-Mu setelah melalui proses yang panjang dan rumit.

Hadiah kecil ini saya berikan kepada Bapak dan Ibuku yang saya sayangi, yang telah memberi saya kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tak henti-hentinya.

Adikku tersayang, *partner* hidupku tercinta, keluarga besarku, sahabatku, dan teman-temanku yang paling saya sayangi.

Semua doa, dukungan, dan inspirasi yang telah Anda berikan kepada saya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Saya ingin mengucapkan terima kasih karena selalu ada saat saya membutuhkan bantuan kalian.

Semoga Allah memberikan kita kesehatan dan umur panjang serta perlindungannya dimanapun kita berada.

Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin

KATA PENGANTAR

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Skripsi ini, "Pengaruh Kemampuan Manajer, Kepemilikan Instirusional, Komisariss Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak", adalah bagian dari Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa, meskipun karya tersebut memiliki kekurangan, hal itu karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa kritik dan saran akan memotivasi penulis.

Penulis telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, yang telah menyumbangkan pikiran mereka, waktu, dan tenaga mereka, antara lain, untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Usnan, S.E.I., M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

5. Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Fahri Ali Azhar, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Selama penulis menyelesaikan skripsi, dosen pembimbing telah memberikan banyak bimbingan dan perhatian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan penulis pengetahuan yang bermanfaat.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Sagianto dan Ibu Eko Sri Mulyani terimakasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, pengorbanan serta doa yang tiada pernah henti, yang merupakan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik saya, Evan Septa Azzahra yang telah memberikan semangat, inspirasi dan doa terbaiknya kepada penulis. Semoga menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua dan keluarga, baik di dunia maupun di akhirat.
11. Partner hidupku, Agus Santoso yang selalu memberi semangat serta dukungan untuk penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar saya, yang telah mendukung, mencintai, dan mendoakan penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang.
13. Sahabat saya Tiara Amilia Putri yang selalu memberikan dukungan, optimisme, kegembiraan, dan semangat.

14. Selama pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, teman-teman Akuntansi Syariah Kelas F 2019 telah memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis.

Penulis tidak dapat membalas semua ini, jadi hanya berdoa dan bersyukur kepada Allah SWT, semoga Allah membalas semua orang dengan kebaikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 27 Oktober 2023

Penulis

ABSTACT

This study aims to examine the effect of managerial ability, institutional ownership, independent commissioners, audit committees and audit quality on tax aggressiveness. The object of this research is a property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The data used in this study is secondary data using data obtained from the idx.co.id website and annual reports of each property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange.

The purposive sampling method produced a sample of 59 companies with an observation period of 3 years, which resulted in a sample of 177 data. In this research, the Eviews 10 analysis tool was used to carry out logistic regression.

The results of this study show that managerial ability does not have a significant effect on tax aggressiveness, institutional ownership has a positive effect on tax aggressiveness, independent commissioners has a negative effect on tax aggressiveness, the audit committee does not have a significant effect on tax aggressiveness, and audit quality does not have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: managerial ability, institutional ownership, independent commissioner, audit committee, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak. Fokus penelitian adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari idx.co.id dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Metode pengambilan *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 59 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun, yang menghasilkan sampel sebanyak 177 data. Dalam penelitian ini, alat analisis Eviews 10 digunakan untuk melakukan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTACT.....	x
ABSTARAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Masalah.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Jadwal Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Kajian Teori.....	16
2.1.1 Teori keagenan (<i>Agency</i>).....	16
2.1.2 Agresivitas Pajak.....	18
2.1.3 Kemampuan Manajerial.....	20
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	23
2.1.5 Komisaris Independen.....	24
2.1.6 Komite audit.....	25
2.1.7 Kualitas audit.....	26

2.2	Penelitian Yang Relevan	26
2.3	Kerangka Penelitian	29
2.4	Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1	Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak ...	31
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak .	33
2.4.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak	35
2.4.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak	36
2.4.5	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	39
3.2	Jenis Penelitian	39
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel	40
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4	Data dan Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Variabel Penelitian	42
3.7	Definisi Operasional Variabel	42
3.8	Teknik Analisis Data	47
3.8.1	Statistik Deskriptif	47
3.8.2	Uji Multikolinieritas	48
3.8.3	Uji Model Penelitian	48
3.8.4	Analisis Regresi Logistik	49
3.8.5	Uji Hipotesis	50
BAB IV		51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
1.1	Gambaran Umum Penelitian	51
1.2	Hasil Analisis Data	52
1.2.1	Uji Statistik Deskriptif	52
1.2.2	Uji Multikolinieritas	56
1.2.3	Uji Model Penelitian	57
1.2.4	Analisis Regresi Logistik	59

1.2.5	Uji Hipotesis	61
1.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	63
1.3.1	Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak	64
1.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak ..	66
1.3.3	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	68
1.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak	69
1.3.5	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak	71
BAB V	73
PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Keterbatasan	74
5.3	Saran	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	40
Tabel 4. 1	52
Tabel 4. 2	57
Tabel 4. 3	58
Tabel 4. 4	59
Tabel 4. 5	61
Tabel 4. 6	61
Tabel 4. 7	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	4
Gambar 2. 1	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	79
Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian	80
Lampiran 3 : Variabel Agresivitas Pajak	82
Lampiran 4: Variabel Kemampuan Manajerial	88
Lampiran 5: Variabel Kepemilikan Institusional	94
Lampiran 6: Variabel Komisaris Independen	100
Lampiran 7: Variabel Komite Audit dan Kualitas Audit	106
Lampiran 8: Variabel Dependen dan Variabel Independen	112
Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif	118
Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi	119
Lampiran 11: Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes	120
Lampiran 12: Hasil Uji Regresi Logistik	121
Lampiran 13: Hasil Uji Multikolinearitas	122
Lampiran 14: Hasil Uji Parsial	123
Lampiran 15: Hasil Uji Overall Model Fit	124
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup	125
Lampiran 17: Cek Plagiarisme	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar Negara. Penyerapan pajak yang maksimal dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu Negara dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang optimal. Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak sangat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak dan diharapkan secara sukarela memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, pendidikan mendalam tentang peraturan perpajakan dan pentingnya pajak. Kurangnya pengetahuan perpajakan dapat menjadi indikator kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya (Yusuf et al., 2019).

Pemungutan pajak tidak semudah yang dibayangkan karena ada kendala di dalamnya. Kendala terbesarnya adalah perbedaan kepentingan antara fiskus (aparatur pajak) dan perusahaan, karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, dan pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi dari wajib pajak. Namun dari sudut pandang suatu perusahaan, pajak merupakan beban yang besar karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Midiastuty et al., 2016).

Selain itu, otoritas pajak seringkali tidak memberikan toleransi terhadap perubahan kegiatan perekonomian karena menginginkan penerimaan pajak yang progresif dan stabil. Dampak dari perubahan tersebut tentunya akan

berdampak pada pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajak (William,2022).

Perusahaan akan selalu berusaha meminimalkan pengeluarannya agar dapat memaksimalkan keuntungannya, salah satu caranya adalah dengan meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan memandang pajak sebagai beban sehingga perlu melakukan upaya atau strategi tertentu untuk mengurangnya. Perusahaan akan selalu berusaha meminimalkan beban pajak agar dapat meningkatkan keuntungannya. Tindakan untuk meminimalkan beban pajak akan mendorong perusahaan untuk bersikap agresif dalam mengenakan pajak (Alkausar et al., 2020).

Pada tahun 2020 terjadi kasus tindakan agresivitas pajak pada perusahaan property dan real estate yaitu PT. Ciputra Development, Tbk dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai Rp 21.600.000.000 dengan tujuan menghindari pajak Negara (Fransisca, 2021).

Agresivitas pajak lainnya juga terjadi pada perusahaan properti dan real estate yaitu atas transaksi *property* yang dilakukan oleh developer Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari. Developer tersebut melakukan transaksi penjualan rumah mewah seharga Rp 7.100.000.000 yang berlokasi di Semarang. Namun, pencatatan pada akta notaris transaksi tersebut hanya tertulis sebesar Rp 490.000.000, yang artinya terdapat selisih harga sebesar Rp 6.100.000.000.

Berdasarkan transaksi tersebut, terdapat potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus disetor kepada Dirjen Pajak sebesar 10% dari Rp

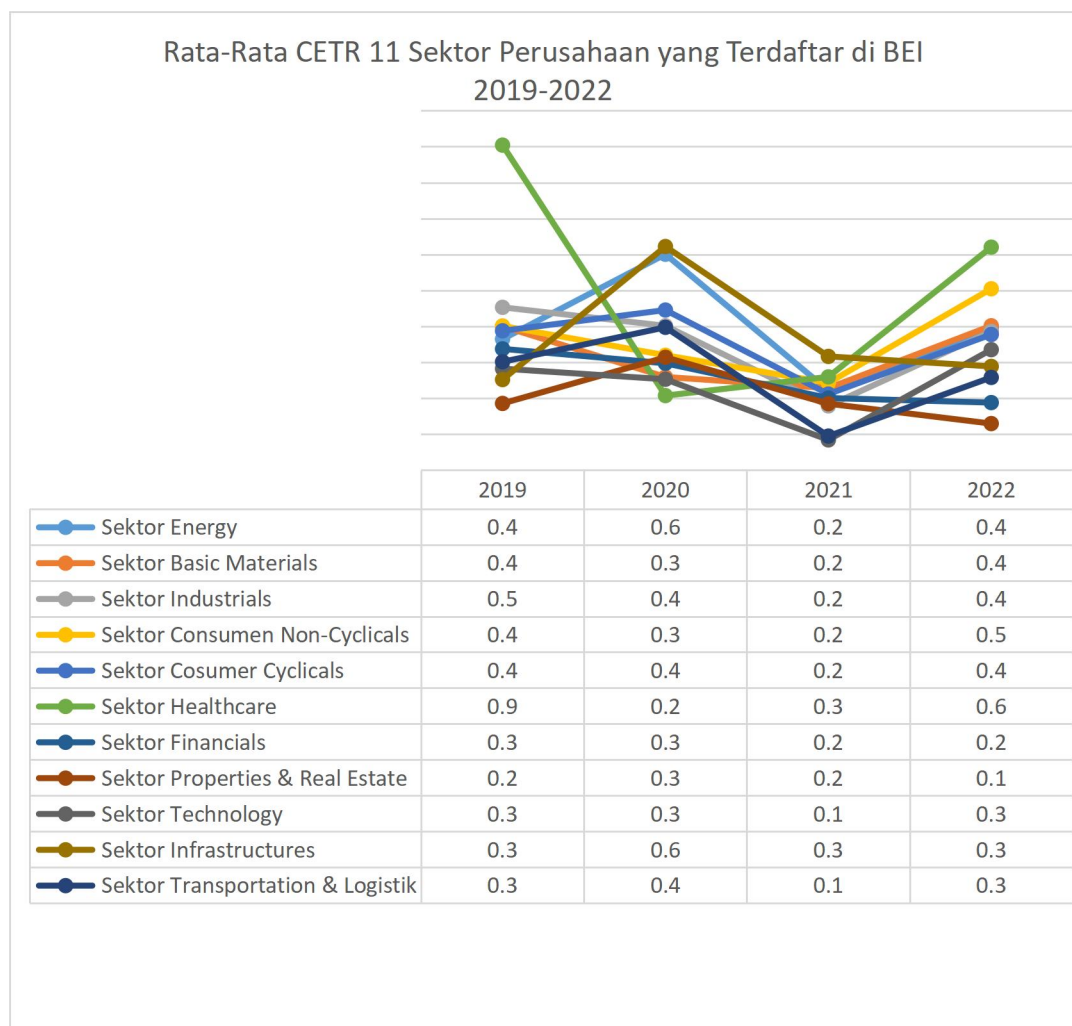
6.100.000.000 yaitu sebesar Rp 610.000.000 dan kekurangan lain Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 5% dari Rp 6.100.000.000 yaitu Rp 300.000.000. Total kekurangan pajak sebesar Rp 900.000.000 dan jika developer tersebut telah menjual ratusan unit rumah mewah, maka kerugian Negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah (Ramdhani et al., 2022).

Agresivitas pajak merupakan suatu taktik untuk meminimalkan beban pajak dengan cara merencanakan pajak dengan menggunakan cara yang legal atau ilegal (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak, fenomena yang terjadi ketika agresivitas pajak perusahaan berujung pada tindakan perencanaan pajak melalui cara-cara ilegal, berpotensi menimbulkan ancaman terhadap pendapatan negara yang bersumber dari pajak.

Sari dan Martani (2010) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengukur tingkat tax aggressiveness. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), yang didasarkan pada jumlah cash tax yang dibayar oleh perusahaan pada tahun fiskal tersebut. Untuk mengukur tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan, nilai CETR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak yang lebih rendah, sedangkan nilai CETR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak (Chen et al., 2010).

Gambar 1. 1

Rata-rata Cash Effektive Tax Rate Tahun 2019-2022



Sumber: data diolah, (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, menunjukkan tinggi rendahnya nilai rata-rata CETR pada tahun 2019-2022. Nilai rata-rata *Cash Effective Tax Rate* (CETR) secara keseluruhan sektor energi mengalami kenaikan ditahun 2019

dan 2020 sebesar 0,4 dan 0,6 akan tetapi, mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 0,2 dan kembali naik di tahun 2022 sebesar 0,4. Kemudian pada sektor basic material, sektor industrials, sektor consumer non-cyclicals ketiganya mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, dan pada tahun 2022 mulai mengalami kenaikan. Pada sektor consumer cyclicals pada tahun 2021 mengalami penurunan. Selanjutnya sektor healthcare mengalami penurunan drastis sebesar 0,2 tahun 2020, dan mengalami kenaikan di tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,3 dan 0,6.

Berikutnya pada sektor financials mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,2. Selanjutnya sektor properti dan real estate tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,3, pada tahun 2021 dan mengalami penurunan 0,2 dan 0,1 ditahun berikutnya. Pada sektor teknologi nilai rata-rata CETR cenderung stabil hanya mengalami kenaikan drastic di tahun 2020. Dan yang terakhir, sektor transportasi dan logistik pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,4 dan turun pada 2021 sebesar 0,1, kembali naik pada tahun 2022 sebesar 0,3.

Dari semua sektor perusahaan nilai rata-rata CETR cenderung tidak stabil. Penghindaran pajak yang tinggi dapat dilihat dari nilai CETR nya. Semakin kecil nilai CETR menandakan adanya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan yang semakin besar (Chen et al., 2010). Pada perusahaan properti dan real estate terdapat nilai CETR yang cenderung rendah yaitu perusahaan INPP tahun 2022 sebesar 0,000633, MTLA tahun 2021 dan 2022 sebesar

0,0003 dan 0,0009, PWON tahun 2022 sebesar 0,00047, serta RDTX tahun 2020 sebesar 0,000351.

Selain itu perusahaan yang mengalami kerugian dapat dijadikan alasan dalam menghindari pajak. Di peraturan perpajakan perusahaan yang mengalami kerugian akan dibebaskan dalam pengenaan pajak (Astuti, 2016). Dari data yang diperoleh ada beberapa perusahaan properti dan real estate yang melaporkan rugi selama tiga tahun berturut-turut, tapi tetap saja menjalankan operasional perusahaan. Seperti perusahaan ASPI, BAPA, BBSS, BKDP, DART, KOTA, LAND, OMRE, POSA, dan SATU.

Untuk melakukan upaya menurunkan beban pajak, manajer harus memiliki keahlian dalam manajemen, karena ini adalah bagian dari tanggung jawab mereka untuk merencanakan dan melaksanakan upaya tersebut. Untuk melakukannya, manajer harus membuat strategi bisnis atau rencana strategi untuk meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan keuntungan. Untuk melakukan ini, mereka harus menggunakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang ahli strategi atau pembuat kebijakan dan menjalankannya sebagai bagian dari tanggung jawab mereka (Syarli, 2022).

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien sepanjang operasi bisnis. Manajer bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis yang penting dan merencanakan operasi perusahaan (Demerjian et al., 2012). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memiliki dampak yang signifikan pada berbagai keputusan

perusahaan, termasuk keputusan investasi dan akuntansi Demerjian et al. (2012), Nurfauzi & Firmansyah, (2018), Permata et al. (2021) dan (Francis et al., 2022). Dengan demikian, kemampuan manajerial individu dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan manajer untuk melakukan agresivitas pajak perusahaan.

Manajer melakukan penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba, manipulasi laporan keuangan, dan transfer pricing. Tindakan oportunistik manajer, atau penghindaran pajak, mengakibatkan laporan keuangan berkualitas rendah karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, atau asimetri informasi. Asimetri informasi menyulitkan otoritas pajak (perwakilan pemerintah) untuk mengidentifikasi tindakan penipuan korporasi (Alkausar et al., 2020).

Konsep struktur kepemilikan adalah subyek yang penting dalam konsep luas corporate governance. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan perusahaan akan difokuskan pada struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu komponen corporate governance untuk meminimalkan konflik keagenan antara principle dan agent (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, pemerintah, perusahaan, dan lainnya (Alkausar et al., 2020). Jika institusi memiliki sebagian besar saham, mereka dapat mengawasi peraturan manajemen.

Kebijakan manajemen yang diawasi oleh institusi seringkali membuat kebijakan yang menurunkan risiko merugikan pemegang saham. Jika sebuah

perusahaan memiliki banyak pihak institusi yang dimiliki maka, perusahaan harus membayar dividen yang banyak pula, manajemennya cenderung dipaksa untuk melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki banyak pihak institusi akan memiliki kendali yang kuat atas manajemen perusahaan dari pihak eksternal, yang dikenal sebagai pihak institusional (Vanesali & Kristanto, 2020).

Penelitian Sholikhah & Nurdin (2020), Vanesali & Kristanto (2020), Fitriani et al. (2021), Hajijah et al. (2022), (Migang et al. (2022), dan Mirah & Fidiana (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Setyawan et al. (2019), Waluyo (2019), Sustresia Sihombing et al. (2021), dan Yopie & Santo (2023) menghasilkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi keterlibatan perusahaan dalam agresivitas pajak melalui dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. (Dewi, 2019).

Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi akan menurunkan praktik agresivitas pajak perusahaan karena semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan integritas informasi keuangan yang disampaikan manajemen. Oleh karena itu, proporsi dewan komisaris

independen yang lebih tinggi akan meminimalkan kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan oleh manajemen.

Penelitian Waluyo (2019), Vanesali & Kristanto (2020), dan Yopie & Santo (2023) menyatakan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya Setyawan et al. (2019), Sustresia Sihombing et al. (2021), dan Hajijah et al. (2022) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Komite audit bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah berjalan, bahwa audit internal telah dilaksanakan dengan baik, dan bahwa audit internal atau eksternal telah dilaksanakan. dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Penelitian oleh Yusuf et al. (2019), Kawakibi et al. (2021), dan Luh et al. (2022) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara komite audit dan agresivitas pajak. Penelitian oleh Waluyo (2019), Sustresia Sihombing et al. (2021), dan Hajijah et al. (2022) menemukan bahwa komite audit sangat penting dalam mengawasi pengelolaan laporan keuangan, yang berarti mereka dapat memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan benar.

Untuk tetap objektif dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Selain itu, KAP dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit, dan perusahaan yang diaudit oleh The Big Four KAP (Price

Waterhouse Cooper- PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y) diduga memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh The Big Four KAP (Sunarsih & Handayani, 2018).

Penelitian Vanesali & Kristanto (2020) dan Yopie & Santo (2023) menyatakan hasil kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Sustresia Sihombing et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Francis et al. (2022) dengan menambahkan pada variabel independen. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dan menambahkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit pada penelitian Kawakibi et al. (2021). Dasar pengambilan variabel kemampuan manajerial ini karena untuk mengetahui pengaruh kekuasaan dan kemampuan manajerial serta penambahan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit digunakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap agresivitas pajak.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel agresivitas pajak seperti Demerjian et al. (2012), Sunarsih dan Handayani (2018), Alkausar dkk (2021), Zikri Aidilla (2022) dan Francis et al., (2022). Perbedaan hasil penelitian tersebut memotivasi untuk diteliti kembali.

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Tahun 2020-2022 ialah periode dalam penelitian ini, dipilihnya tahun tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana kondisi terbaru dari variabel independen di atas apakah berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Alasan memilih perusahaan sektor properti dan real estate karena nilai CETR pada tahun 2019-2022 cenderung rendah yang mengindikasikan adanya agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Managerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Presentase CETR perusahaan tahun 2019-2022 yang rendah mengindikasikan bahwa adanya tindakan agresivitas pajak.
2. Persepsi tentang kewajiban membayar pajak yang belum baik antara pemerintah dengan perusahaan.
3. Penelitian sebelumnya mengenai dampak kemampuan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berkonsentrasi pada masalah yang ada dan membahasnya. Adapun batasan dari penelitian ini adalah

1. Penelitian yang diteliti adalah perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengidentifikasi hasil analisis kemampuan manajerial terhadap agresivitas pajak sektor properti dan real estate tahun 2020-2022.
2. Untuk mengidentifikasi hasil analisis kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak sektor properti dan real estate tahun 2020-2022.
3. Untuk mengidentifikasi hasil analisis dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak sektor properti dan real estate tahun 2020-2022.

4. Untuk mengidentifikasi hasil analisis komite audit terhadap agresivitas pajak sektor properti dan real estate tahun 2020-2022.
5. Untuk mengidentifikasi hasil analisis kualitas terhadap agresivitas pajak sektor properti dan real estate tahun 2020-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literature maupun penelitian di bidang akuntansi.
2. Bagi kampus tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Raden Mas Said Surakarta.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan agresivitas pajak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemimoin perusahaan dalam menjaga dan patuh terhadap perpajakan di Indonesia.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi akan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, cara mengidentifikasi masalah, batasan masalah, cara merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat, jadwal penelitian, dan tata cara penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Semua teori yang mendukung penulisan dibahas dalam bab ini dan digunakan sebagai dasar pengolahan data.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini adalah bab tentang waktu dan area penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional dari variabel. Juga dibahas adalah metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data Dan Pembahasan

Proses analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang kemudian akan dibahas dalam bab ini.

BAB V : Penutup

Bagian ini membahas hasil, kekurangan, dan saran dari analisis data yang relevan dan diskusi masalah yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada korelasi antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) (Sustresia Sihombing et al., 2021). Teori ini menjelaskan bagaimana konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Hubungan keagenan antara agen dan prinsipal didasarkan pada kontrak yang mempunyai batas waktu atau tidak ada batas waktu dimasa yang akan datang. Dalam hubungan keagenan, pemegang saham atau prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal dan mengizinkan agen untuk membuat keputusan dan rencana yang menguntungkan prinsipal (Panda & Leepsa np, 2017).

Konflik kepentingan muncul karena kurangnya informasi antara pemilik perusahaan dan manajer, yang berarti manajer biasanya lebih mementingkan tujuan mereka sendiri dibandingkan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup mengenai bagaimana kinerja manajer, namun di sisi lain terjadi asimetri informasi (Firdayanti, 2020).

Jika manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, mereka mungkin akan termotivasi untuk melakukan penipuan dengan mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri. Oleh karena itu, dianggap

bahwa manajemen akan memilih catatan akuntansi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga membuat pemilik perusahaan percaya pada semua tindakan manajemen (Firdayanti, 2020).

Menurut (Samuelson & Nordhaus, 2009) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse Selection menunjukkan perbedaan dalam pengetahuan yang dimiliki oleh pimpinan dan agen. Perbedaan dalam pengetahuan ini dapat menyebabkan hilangnya pihak yang memiliki lebih sedikit data. Misalnya, agen memanipulasi atau menyembunyikan informasi mengenai kondisi perusahaan dari prinsipal, sehingga membuat prinsipal menjadi tidak yakin ketika membandingkan informasi yang diberikan agen dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan kerugian baik bagi prinsipal maupun perusahaan.

2. *Moral Hazard*

Moral Hazard menunjukkan bahwa agen melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perjanjian atau kontrak yang telah disepakati antara prinsipal dan agen. Ini dapat terjadi karena kegiatan agen yang tidak sesuai dengan prinsipal sehingga agen dapat melakukan tindakan atau manipulasi yang tidak sesuai dengan standar. Moral hazard biasanya digunakan untuk keuntungan pribadi agen.

Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah

kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. System perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan system ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Firdayanti, 2020)

Dalam hal agresivitas pajak di Indonesia, teori keagenan merupakan teori fundamental yang dapat menjelaskan bagaimana manajer bertindak sebagai agen pemegang saham dalam mengambil keputusan perpajakan, mematuhi, atau menghindarinya. Prinsipal juga perlu memastikan bahwa manajer telah bertindak sesuai dengan prinsip dan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan (Nurfauzi & Firmansyah, 2018).

2.1.2 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban biaya tambahan yang dapat mengurangi labanya, sehingga diharapkan melakukan tindakan untuk mengurangi beban pajaknya. Tindakan-tindakan yang meliputi penghindaran pajak (*avoiding tax*) dan penghindaran pajak (*tax evasion*) dikenal dengan istilah agresivitas pajak perusahaan. Meskipun beberapa tindakan perencanaan pajak tidak melanggar hukum, namun semakin banyak celah yang digunakan, maka dianggap semakin agresif perusahaan tersebut (Frank et al., 2009).

Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tax avoidance adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan *tax evasion* merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Gemilang, 2017).

Hampir seluruh pelaku usaha baik besar maupun kecil di seluruh dunia melakukan tindakan agresivitas pajak yang merupakan isu yang saat ini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil besarnya biaya pajak dari perkiraan biaya pajak, atau dapat diatasi dengan upaya pengurangan biaya pajak.

Gemilang (2017) menyatakan Untuk mengurangi pajak, semua bisnis harus mempersiapkan pajak mereka sendiri, ini disebut agresif pajak. Menurut Heitzman (2010) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Keuntungan dari agresivitas pajak perusahaan adalah menghemat biaya pajak sehingga keuntungan pemilik meningkat sehingga dapat mendanai investasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan. Meskipun demikian, kerugian dari tindakan

perusahaan yang agresif terhadap pajak kemungkinan besar bahwa perusahaan akan dikenakan denda dan harga sahamnya akan turun jika pesaingnya mengetahui tentang tindakan perusahaan tersebut. Bagi pemerintah, tindakan perusahaan yang agresif ini akan mengurangi pendapatan negeri di sektor pajak (Gemilang, 2017).

Tarif pajak efektif, tarif pajak efektif tunai, *book tax gap* (BTG), *book-tax Difference Manzon-Plesco*, *Book-tax Difference Desai-Dharmapala*, dan perencanaan pajak merupakan beberapa cara untuk mengukur agresivitas pajak. Dalam beberapa penelitian sebelumnya (Gemilang, 2017), *ETR proxy* digunakan. Ying dkk. (2017) menggunakan BTG untuk mengukur tingkat agresivitas pajak, dan Lanis dan Richarson (2018) menggunakan CETR untuk mengukur tingkat agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, *dummy* CETR akan digunakan.

2.1.3 Kemampuan Manajerial

Memiliki manajer yang dapat mengambil keputusan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan sangatlah penting bagi keberhasilan perusahaan. Manajer adalah pusat daya pikir dan motor perusahaan (Damayanti & Subekti, 2014). Kemampuan manajerial adalah jenis modal manusia yang sering dianggap sebagai aset tak terbantahkan perusahaan. Kemampuan manajerial dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau sifat pribadi yang membantu melakukan tugas manajemen dengan baik (Francis et al., 2022).

Kemampuan manajerial merupakan faktor penting bagi pemegang saham dalam menentukan siapa yang akan mengelola perusahaan mereka karena itu akan menentukan kinerjanya. Manajer juga harus mempertimbangkan biaya dan keuntungan saat menentukan agresivitas pajak. Manajer yang cakap adalah manajer yang mempunyai kemampuan memadai di bidang tanggung jawabnya. Tingkat pengalaman juga mempengaruhi kemampuan seorang manajer; semakin berpengalaman seorang manajer, semakin baik mereka memahami keadaan bisnis perusahaan.

Manajer dengan lebih banyak kemampuan dapat dikaitkan dengan manajemen sehari-hari yang lebih efisien, dimana keputusan yang dibuat oleh manajemen harus sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, manajer yang memiliki lebih banyak kemampuan mungkin memiliki perspektif yang berbeda tentang biaya marjinal agresivitas pajak dibandingkan manajer yang kurang mampu. Fransiskus dkk. (2022) mengukur kemampuan manajemen dengan menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Demerjian et al. (2012), yaitu Data Envelopment Analysis (DEA).

2.1.3.1 Pengukuran Kemampuan Manajerial Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif kumpulan unit pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya (input) sehingga menjadi hasil (output), dan hubungan antar fungsi.

Sebuah pendekatan yang digunakan oleh Demerjian et al. (2012) untuk memahami tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah input menjadi output adalah bahwa semakin efisiensi suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, semakin tinggi tingkat kemampuan manajemen yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut.

Unit Pengambilan Keputusan, juga dikenal sebagai Unit Kegiatan Ekonomi (UKE), menyimpan sampel yang digunakan dalam DEA. Efisiensi UKE dapat diukur dengan membandingkan satu UKE dengan yang lain dalam populasi unit atau sampel dengan input dan output yang sama (Alamsyah, 2018).

Apabila perbandingan antara input dan output sama dengan 1 atau 100%, maka UKE dianggap efisien. Jika rasionya sama dengan 0 atau 1 maka dianggap tidak efisien. Apabila rasionya sama dengan 0 atau 1 maka dianggap tidak efisien karena perusahaan belum mampu mengelola inputnya sehingga dapat menghasilkan output yang optimal.

Demerjian dkk. (2012) menggunakan satu komponen sebagai output dan tujuh input: penjualan, harga pokok penjualan, beban administrasi dan penjualan, sewa operasi bersih, penelitian dan pengembangan bersih, goodwill, dan aset tak berwujud lainnya. Penjualan dipilih sebagai output karena bisnis utamanya adalah untuk menghasilkan penjualan.

Untuk memaksimalkan penjualan sebagai output, biaya barang yang dijual dan biaya administrasi dan penjualan dipilih sebagai input. Hal ini

karena adanya asumsi bahwa manajer yang lebih mahir dapat membuat keputusan pembelian aset dengan lebih efisien.

Ketika sewa operasi bersih diperhitungkan, perbandingan input antara bisnis dengan operasi serupa tetapi keputusan pembelian peralatan atau sewa operasi yang berbeda dapat ditingkatkan. Sebaliknya, ketika manajer yang kompeten lebih siap untuk memutuskan proyek penelitian dan pengembangan mana yang harus dilaksanakan, maka penelitian dan pengembangan dimasukkan dalam masukan. Karena goodwill dan aset tidak berwujud lainnya berdampak pada penjualan, maka aset tersebut dimasukkan dalam input (Alamsyah, 2018).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Seluruh saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dan dana perwalian dikenal sebagai kepemilikan institusional. Lembaga ini berwenang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Sustresia Sihombing et al., 2021). Dengan kekuasaan dan suara yang mereka miliki, kepemilikan institusional bertanggung jawab untuk memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Mereka dapat membuat manajer fokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk kepentingan pribadi, yang memungkinkan manajemen perusahaan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Kusuma & Firmansyah, 2018).

Menurut Wijayanti (2016), kepemilikan institusional—yang didefinisikan sebagai kepemilikan saham melebihi 5%—memiliki dampak

yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Karena kepemilikan saham institusional meningkat seiring dengan meningkatnya derajat pengawasan manajerial, maka kepemilikan institusional berperan dalam melaksanakan pengawasan manajerial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Krisna (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.1.5 Komisaris Independen

Di Indonesia, dewan direksi dan dewan komisaris merupakan dua cabang struktur kepemimpinan perseroan terbatas. Agar bisnis tetap eksis, direksi dan dewan komisaris harus memiliki visi dan tujuan yang sama, meskipun peran mereka berbeda dalam organisasi. Dewan komisaris terdiri dari dua (dua) orang anggota, salah satunya menjabat sebagai komisaris independen, sesuai dengan Pasal 20 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris perusahaan. emiten atau perusahaan publik (Kawakibi et al., 2021).

Setidaknya tiga puluh persen komisaris di dewan adalah independen. Untuk meningkatkan pengawasan perusahaan, dewan komisaris independen dilarang memiliki hubungan pribadi, bisnis, atau lainnya yang dapat membahayakan integritas mereka (Kawakibi et al., 2021).

Komisaris independen adalah tingkat tertinggi kedua di sebuah perusahaan, setelah pemegang saham. Komisaris mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen untuk menjamin kelancaran operasional bisnis dan menjaga kepentingan pemegang saham.

Penunjukan komisaris independen dapat mengawasi tindakan pengelola perusahaan, dan komisaris dapat memediasi konflik internal antara komisaris internal dan pemegang saham, sehingga kehadiran mereka dalam suatu perusahaan menjadi penting (Sustresia Sihombing et al., 2021). Tujuan dari komisaris independen adalah untuk memastikan bahwa manajemen tidak melanggar undang-undang atau norma yang ditetapkan ketika menjalankan operasinya (Dewi, 2019).

2.1.6 Komite audit

Ketua BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-29/PM/2004 peraturan no.IX.1.5 tentang Penetapan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Kerja Audit mengarahkan dewan komisaris untuk membentuk audit panitia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Kawakibi dkk. (2021), komite audit bertugas mengawasi pengendalian internal, akuntansi, dan kebijakan keuangan perusahaan guna memastikan tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasannya, khususnya yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan, yang sangat penting bagi investor. Kehadiran komite audit mungkin berdampak pada pilihan dan pedoman manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan menahan diri untuk tidak memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingannya sendiri, seperti agresi pajak. Sesuai aturan yang ditetapkan OJK, komite audit suatu perusahaan minimal harus terdiri dari tiga orang yang kenal dengan komisaris independen (Sustresia Sihombing dkk., 2021).

2.1.7 Kualitas audit

Tujuan audit adalah untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antara manajer dan pemegang saham dengan mempekerjakan pihak ketiga yang tidak memihak untuk memeriksa laporan keuangan organisasi. Pengambil keputusan akan mengacu pada laporan keuangan perpajakan yang telah diaudit. Agar pengambil keputusan dapat mengambil pilihan terbaik, auditor harus menjaga kualitas audit. Kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik seperti The Big Four disebabkan oleh fakta bahwa auditornya telah menjalani pelatihan ekstensif, memahami prosedur yang relevan, dan melakukan audit yang lebih tepat dan efisien dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya (Waluyo , 2019).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian kemampuan manajerial terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Francis et al., (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi mempunyai inisiatif yang lebih kecil untuk melakukan kecurangan dalam kegiatan agresivitas pajak. Karena besarnya biaya yang terkait dengan aktivitas pajak yang agresif. Dan manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui operasi. Dalam mengukur kemampuan manajerial dengan menghitung

seberapa efisien manajer menghasilkan pendapatan dari sumber daya ekonomi menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).

Penelitian yang dilakukan oleh Park, Youl Ko, Jung, dan Lee (2015) bertajuk “Kemampuan manajerial dan penghindaran pajak: Data dari Korea menunjukkan bahwa keterampilan manajerial berdampak buruk terhadap penggelapan pajak. Dibandingkan dengan manajer dengan tingkat kemampuan lebih rendah, mereka dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi biasanya meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dengan mengurangi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian Syarli pada tahun 2022 menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan dan keterampilan manajerial yang diterapkan oleh perusahaan milik asing mengurangi penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh kerangka tata kelola bisnis yang digunakan oleh kepemilikan institusional. Regresi linier berganda digunakan dalam pengujian statistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Menurut penelitian Setyawan dkk. (2019), kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit—semuanya merupakan proksi tata kelola perusahaan yang baik—menunjukkan bahwa meskipun hasil komite audit dan komisaris independen telah terbukti memberikan dampak, kepemilikan institusional dan kualitas audit juga berpengaruh. bukan.

Pada tahun 2021, Kawakibi dkk. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas

audit sebagai metrik untuk mengukur tata kelola perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki kemampuan untuk menghambat kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Untuk sementara, tidak ada bukti kualitas audit, komite audit, atau kepemilikan institusional. Kehadiran komisaris independen dapat mempengaruhi keputusan pengambilan kebijakan manajemen, sehingga menghalangi manajemen untuk bertindak oportunistik yang memenuhi kepentingan manajemen.

Berdasarkan temuan penelitian Permata dkk pada tahun 2021, agresi pajak dipengaruhi secara negatif oleh kesulitan keuangan, manajemen laba, dan kemampuan manajemen. Manajer yang terampil memandang agresivitas pajak sebagai taktik yang tidak selalu menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi.

Penelitian Yopie & Santo pada tahun 2023 menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak memiliki hubungan positif yang cukup besar. Telah dibuktikan bahwa variabel kualitas dan proporsi audit Dewan Komisaris dapat berdampak negatif, yang tentu saja berkontribusi terhadap penurunan tindakan terkait penghindaran pajak dalam suatu organisasi.

Penelitian Vanesali dan Kristanto (2020) mengenai tata kelola perusahaan yang diukur dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit dan outcome komisaris independen terbukti berpengaruh,

kepemilikan institusional dan komite audit terbukti berpengaruh. mempunyai dampak yang menguntungkan. Besar kecilnya risiko yang terkait dengan tindakan agresi pajak dapat dipengaruhi oleh informasi yang terdapat dalam penelitian ini mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

Menurut penelitian Syarendra & Kristanto (2020), agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh ketidakpastian lingkungan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana keterampilan manajerial mempengaruhi hubungan antara agresi pajak dan ketidakpastian lingkungan. Korelasi antara agresi pajak dan ketidakpastian lingkungan dapat dikurangi dengan keterampilan manajerial.

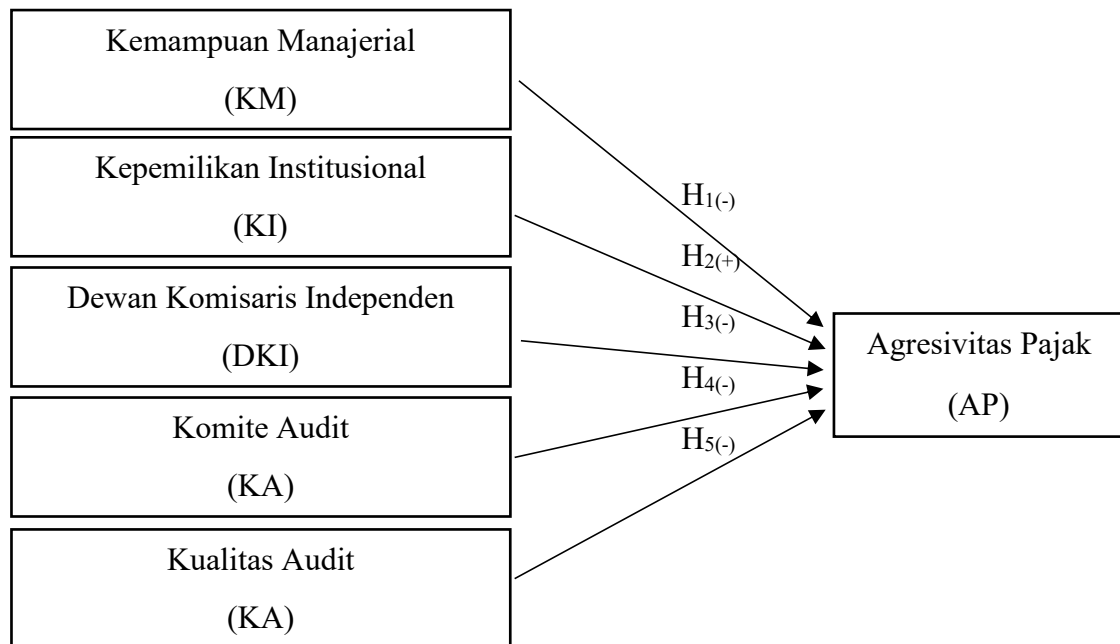
Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap penghindaran pajak, menurut penelitian Sholikhah & Nurdin (2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen semuanya berperan penting dalam implementasi perencanaan pajak.

2.3 Kerangka Penelitian

Model konseptual hubungan antara teori dan aspek lain yang telah diakui sebagai permasalahan penting disebut kerangka penelitian. Ketiga elemen tersebut adalah kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kecakapan manajemen. Kerangka teori berikut dapat dikembangkan dengan

menggunakan penjelasan landasan teori dari tinjauan pustaka yang telah disebutkan sebelumnya:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan dan informasi asimetris antara manajer dan pemilik melatar belakangi perbedaan pengambilan keputusan antara keduanya. Permata et al., (2021) menyatakan bahwa keputusan dilakukannya agresivitas pajak oleh perusahaan dibuat oleh manajemen. Manajer yang lebih cakap cenderung tidak terlibat dalam agresivitas pajak oleh perusahaan karena mempertimbangkan kerugian yang akan ditimbulkan. Manajer yang kemampuannya rendah atau berkinerja

buruk cenderung meminimalisir beban pajak untuk mendapatkan tambahan kas dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Manajer yang memiliki kapabilitas tinggi lebih mementingkan reputasi daripada tindakan agresif yang menguntungkan dalam jangka pendek, seperti penghindaran pajak. Di sisi lain, menurut teori keagenan, manajer yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham berpotensi untuk melakukan tindakan agresivitas pajak untuk kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan manajer akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak dengan memanfaatkan celah yang ada.

Manajer merupakan agen di dalam perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Agar bisa melaksanakan peran tersebut, manajer dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian yang dikenal dengan managerial ability. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang sumber daya perusahaan baik sebagai kekuatan maupun kelemahan perusahaan.

Hasil penelitian Permata et al.,(2021) ini memberikan hasil bahwa kecakapan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kecakapan manajemen akan menurunkan tingkat agresivitas pajak dan begitu juga sebaliknya. Kecakapan manajemen yang digambarkan dengan kemampuan

manajer dalam melakukan efisiensi sumber daya dalam rangka memperoleh pendapatan mendorong perusahaan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Francis et al., (2022) yang menyatakan bahwa managerial ability berpengaruh negatif karena perusahaan dengan manajer yang lebih mampu dikaitkan dengan tingkat agresivitas pajak yang jauh lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan manajemen maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional pemegang saham mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal tersebut memacu pemegang saham untuk berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan agar dapat meminimalkan beban tanggungan pajaknya (Luthfy, 2019).

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang diberi wewenang (agent). Tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat

dipengaruhi salah satunya oleh agensi problem namun pemegang saham biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut (Luthfy, 2019).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik tingkat pengembalian sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional dilakukan oleh Vanesali & Kristanto, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor pendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi maksimal. Pihak institusi dapat memiliki kekuasaan dalam mengawasi kebijakan manajemen jika mayoritas saham dipegang oleh pihak institusi. Kebijakan manajemen yang diawasi oleh pihak institusi cenderung membuat kebijakan yang dapat mengurangi risiko yang merugikan pemegang saham.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Fitriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan institusional semakin tinggi juga tingkat agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dan atas dasar bukti-bukti empiris diatas, maka hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi mengatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi masalah agensi karena mereka dapat membantu manajer menyeimbangkan kekuatan melalui mekanisme pengawasan. Komisaris independen bertujuan untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan. Anggota dewan komite yang berasal dari eksternal perusahaan mempunyai fungsi mengendalikan para eksekutif perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan teori keagenan, para komisaris independen sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Waluyo, 2019).

Komisaris independen adalah bagian tersendiri dari dewan komisaris dimana memiliki bagian yang terpisah dari operasional perusahaan, yang bukan merupakan pegawai di perusahaan, atau orang yang tidak berhubungan secara langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili kepentingan pemegang saham. Berbeda dengan komisaris dependen, komisaris independen berperan penting dalam membantu perusahaan merencanakan dan menilai strategi jangka panjangnya serta meminimalkan tindakan agresivitas pajak (Hendi & Fanny, 2022). Komisaris independen bertujuan untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hokum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan (Dewi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2019), Vanesali & Kristanto (2020), dan Yopie & Santo (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Mekanisme GCG yang diprosikan oleh komisaris independen berjalan dengan baik maka akan memastikan bahwa perusahaan akan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan termasuk perpajakan. Perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan yang semestinya sehingga memungkinkan untuk tidak melakukan agresivitas pajak.

H3: Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Teori keagenan menyatakan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi dan menyelesaikan konflik keagenan; oleh karena itu, mereka ditugaskan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan manajemen. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan peraturan dan hukum yang berlaku telah dijalankan dan diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Fungsi lain dari komite audit adalah untuk memberi nasihat mengenai masalah keuangan dan audit perusahaan kepada dewan komisaris (Hendi & Fanny, 2022).

Zheng et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat dampak dari keahlian, independen, dan besarnya skala komite audit terhadap agresivitas pajak, yaitu memiliki korelasi negatif dengan agresivitas pajak, dan komite audit semakin efektif menahan penghindaran pajak seiring dengan banyaknya komite audit.

Peran penting komite audit adalah untuk mengawasi manajemen, khususnya departemen akuntansi.

Penelitian yang sudah dilakukan Yusuf et al. (2019), Kawakibi et al. (2021) dan Luh et al. (2022) menunjukkan pengaruh negatif antara komite audit dan agresivitas pajak. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan tidak menjamin rendahnya agresivitas pajak perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diyakini sebagai upaya untuk meminimalkan agresivitas pajak dan untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK selaku pengawas emiten saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen) (Waluyo, 2019).

Kualitas audit mampu diukur oleh KAP yang digunakan untuk memeriksa bisnis. Dengan asumsi KAP sah dan ada untuk menawarkan layanan profesional, Empat Besar yang terdiri dari EY, Deloitte & Touche, KPMG, beserta PricewaterhouseCoopers (PwC) lebih mungkin diandalkan karena memiliki insiden penipuan yang rendah. Empat Besar KAP dipercaya untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat secara profesional dan tidak

memihak, memungkinkan pengawasan yang lebih baik kepada operasi perusahaan (Yopie & Santo, 2023).

Karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta Direktorat Jenderal Pajak mengawasi KAP Empat Besar, Anda mungkin yakin bahwa penilaian audit yang mereka raih adalah sehat. Keputusan kualitas audit yang tinggi dapat diimplementasikan secara maksimal.

Dalam penelitian Vanesali & Kristanto (2020) dan (Yopie & Santo, 2023) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Audit yang berasal dari KAP big four dianggap selain memiliki kapabilitas tapi juga memiliki integritas, sehingga kemungkinan perusahaan lolos dalam melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan perpajakan menjadi lebih minimal.

H5 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Laporan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 dipelajari untuk penelitian ini. Informasi diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian di mana logika hipotesis digunakan secara lebih luas. Metode ini dimulai dengan melakukan pengujian, menguji hipotesis, dan kemudian sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis tersebut didasarkan pada data empiris.(Priyono, 2008).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Luthfy, 2019). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

3.3.2 Sampel

dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2017). Berikut adalah hasil pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria pada penelitian.

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor properti dan real estate yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	85
Perusahaan properti dan real estate yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022	(5)
Perusahaan sektor properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2022	(14)
Data yang dibutuhkan dalam penelitian lengkap	(7)
Jumlah	59
Jumlah tahun pengamatan	3
Jumlah sampel data selama observasi	177

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang berarti penelitian sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaanaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2020-2022.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara. Menurut Sanusi (2014:104) data skunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti hanya memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dokumentasi. Menurut Sanusi (2014: 114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data tersebut seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, data produksi, dll. Pada umumnya data yang diperoleh dengan dokumentasi sangat mentah. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu subyek, organisasi, atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang diidentifikasi oleh penelitian. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas disebut variabel dependen. (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit (Sugiyono, 2017).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah agresivitas pajak. Upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar baik secara legal (Tax Advice) maupun secara ilegal (Tax Evasion) dengan menggunakan celah dalam peraturan pajak. Mengikuti penelitian sebelumnya

Francis et al., (2022) dalam penelitian ini menggunakan model Dummy Cash Effective Tax Rate (CETR).

Pertama-tama menghitung CETR, rasio ini menunjukkan proporsi dari pembayaran pajak tunai dibandingkan dengan pajak penghasilan sebelum pajak pada perusahaan. Untuk menghitung CETR dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR : pengukuran tariff pajak efektif berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tahun berjalan

Pembayaran pajak : jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan

Laba sebelum pajak penghasilan ; pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan

Selanjutnya membuat variabel dummy, nilai 1 jika CETR berada di antara 0-1. Dan nilai 0 untuk CETR yang lebih dari 1 atau kurang dari 0 (Kim & Zhang, 2016).

3.7.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial adalah tingkat pemahaman manajer dalam suatu kegiatan bisnis perusahaan yang tercermin melalui pengambilan keputusan yang efisien dan efektif untuk menambah nilai bagi perusahaan.

Menurut (Demerjian et al., 2012), manajer yang lebih cakap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan tren industry, berinvestasi dalam proyek bernilai lebih tinggi, dan membimbing karyawan mereka untuk bekerja secara efisien.

Pengukuran ini menggunakan model pengukuran kemampuan manajerial yang diperkenalkan oleh Demerjian et al., (2012) kemudian diikuti oleh Francis et al., (2022). Dalam metode ini, kemampuan manajerial dipandang sebagai tingkat keahlian manajer dalam efisiensi sumber daya perusahaan. Langkah-langkah dalam menggunakan metode DEA digunakan input dan output berikut:

1. Output

a. Penjualan

Penjualan digunakan sebagai output karena penjualan menunjukkan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan output perusahaan.

2. Input

a. Harga Pokok Penjualan

b. Beban penjualan, Umum, dan Administrasi

c. aset tetap

d. Aset tidak berwujud

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut:

$$\text{MAX}\theta = \frac{\sum_i^S - 1U_iY_{ik}}{\sum_j^m - 1V_jX_{jk}}$$

Keterangan :

θ : nilai efisiensi perusahaan

U_i : Bobot output I yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : jumlah output I dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s

V_j : bobot j yang digunakan dalam perusahaan

X_{jk} : jumlah input j dari perusahaan k dan diitung dari $j=1$ hingga m

Input dan output harus positif, dan nilai efisiensi tidak boleh melebihi 1 (100%). Dengan kata lain, perusahaan tidak melakukan pemborosan sumber daya jika bernilai 1 (100%), sebaliknya jika nilainya $0 \leq \text{output}$ atau < 1 , maka perusahaan dinilai inefisien dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tersedia. Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan efisiensi dengan pendekatan DEA peneliti menggunakan software DEAP versi 2.1.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham beredar yang dimiliki oleh institusi. Institusi tersebut meliputi perusahaan atau pemerintah yang mengelola dana atas nama pihak lain. Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Kawakibi et al., 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{KEP. INST} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dan afiliasi dengan perseroan, termasuk hubungan keluarga dengan direksi, pemegang saham, anggota dewan komisaris, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi dewan komisaris (KNKG, 2021). Berdasarkan presentase dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris perusahaan, dewan komisaris dapat dihitung. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan informasi tentang hal ini (Kawakibi et al., 2021).

$$KI : \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite dalam suatu perusahaan. Komite audit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh OJK mewajibkan komite audit minimal terdiri dari seorang ketua yang juga dari komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada di perusahaan (Kawakibi et al., 2021).

Komite Audit : Jumlah Komite Audit

5. Kualitas Audit

Dalam penelitian Kawakibi et al., (2021) menggunakan variabel dummy untuk mengukur kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh Big Four yaitu Ernst & Young – EY, Deloitte, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers – PwC di beri nilai 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh non-Big Four diberi nilai 0.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Microsoft excel untuk mengumpulkan data terkait penelitian ini dan menggunakan aplikasi Eviws untuk mengolah data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis logistik, terdapat beberapa langkah perlu dilakukan, diantaranya yaitu:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk menganalisis data penelitian, yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data yang sudah terkumpul namun tidak bermaksud menarik kesimpulan untuk digeneralisasikan Ghozali & Ratmono, (2020). Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan. Jika ingin memberi kesimpulan maka berlaku untuk populasi dimana sampel diambil dan teknik yang digunakan statistic inferensial.

Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, dengan melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Ghozali & Ratmono, (2020). Dalam membandingkan analisis korelasi, regresi atau membandingkan rata-rata tidak perlu dengan uji signifikansi. Jadi, dalam statistic deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai korelasi antara variabel independen dalam model regresi harus melebihi 0,90, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,90, maka tidak ada masalah multikolinieritas dalam model penelitian (Ghozali & Ratmono, 2020). Ghozali (2016) menyatakan teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya namun masih tetap dilakukan uji multikolinieritas dan uji kelayakan model.

3.8.3 Uji Model Penelitian

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi model regresi logistik (Ghozali & Ratmono, 2020).

1. Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai *McFadden R-squared*, adalah alat yang digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai *McFadden R-squared* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh yang lebih besar pada variabel terikat, sedangkan nilai *McFadden R-squared* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga lebih rendah (Winarno, 2015).

2. Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

Nilai Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menguji kelayakan model. Jika nilai statistiknya kurang dari 0.05, maka ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya; jika nilai statistiknya lebih dari 0.05, maka tidak ada perbedaan antara model dan data penelitian. Dengan demikian, model dapat memprediksi nilai observasinya (model fit) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.4 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel terikatnya adalah agresivitas pajak yang pengukurannya menggunakan variabel dummy. Alat analisis regresi logistik pada penelitian ini menggunakan program Eviews 10. Model regresi logistik pada penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 MA + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 KoA + \beta_5 KuA + \varepsilon$$

Y = Agresivitas Pajak

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien

KM = Kemampuan manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KU = Kualitas Audit

ε = Error term (tingkat kesalahan error)

3.8.5 Uji Hipotesis

Nilai z-statistik uji signifikan digunakan dalam regresi logistik untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen. Nilai perhitungan probabilitas harus kurang dari 0.05, sehingga hipotesis diterima; sebaliknya, jika nilainya lebih dari 0.05, maka hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2020). Atau nilai probabilitas harus kurang dari 0.1, sehingga hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika nilai lebih dari 0.1, maka hipotesis diterima (Ghazali, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs www.idx.co.id.

Tahun 2020–2022, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan standar tertentu.

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. 2) Perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. 3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan data lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2020–2022. Penelitian ini melibatkan 59 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun, dan hasilnya adalah 177 data penelitian.

1.2 Hasil Analisis Data

1.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan. Hasil olah data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	AP	KM	KPI	KI	KA	KU
Mean	0.511494	0.927839	0.640256	0.431584	3.000000	0.137931
Median	1.000000	0.924500	0.673617	0.400000	3.000000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	0.999979	0.750000	4.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.794000	0.051334	0.250000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.501310	0.049212	0.222802	0.102889	0.263371	0.345823
Skewness	-0.045989	-0.051199	-0.686549	0.779939	-7.615773	2.100000
Kurtosis	1.002115	2.178876	3.030439	3.315619	101.5000	5.410000
Jarque-Bera	29.00003	4.964287	13.67585	18.36304	72023.31	169.9987
Probability	0.000001	0.083564	0.001072	0.000103	0.000000	0.000000
Sum	89.00000	161.4440	111.4045	75.09563	522.0000	24.00000
Sum Sq. Dev.	43.47701	0.418973	8.587821	1.831406	12.00000	20.68966
Observations	177	177	177	177	177	177

Keterangan: Agresivitas Pajak (AP), Kemampuan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KPI), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (KU)

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table diatas, dapat

dijelaskan sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak (AP)

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000 hal ini dikarenakan variabel agresivitas pajak dihitung dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 sebanyak 89 perusahaan, dan nilai 0 sebanyak 88 perusahaan. Nilai mean sebesar 0,511494 dan nilai standar deviasi adalah 0,501310, nilai standar deviasi lebih kecil dari mean berarti data variabel agresivitas pajak memiliki simpangan data relatif kecil.

2. Kemampuan Manajerial (KM)

Dari tabel statistik deskriptif dapat dilihat kemampuan manajerial memiliki nilai minimum 0,794000. Perusahaan dengan nilai terkecil adalah perusahaan dengan kode TRIN tahun 2022. Nilai maksimum kemampuan manajerial sebesar 1,000000. Nilai mean dari variabel kemampuan manajerial 0,927839. Dari jumlah sampel 177, sebesar 91 perusahaan ada di bawah rata-rata, sedangkan 86 perusahaan ada di atas nilai rata-rata. Perusahaan dengan nilai di bawah rata-rata 0,927839 memiliki kemampuan manajerial yang relative rendah. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,049212, standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean, sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial memiliki simpangan data relatif kecil.

3. Kepemilikan Institusional (KPI)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,051334 yang menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki saham institusional paling rendah 5 persen, dengan nilai kepemilikan paling rendah dimiliki dengan kode perusahaan ASPI pada tahun 2020-2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,999979 yang menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki saham institusional paling tinggi 99,9979 persen, dengan nilai kepemilikan institusional paling tinggi dimiliki oleh kode perusahaan BIK A tahun 2020-2022.

Nilai mean kepemilikan institusional adalah 0,640256 yang menunjukkan mean kepemilikan institusional pada perusahaan properti dan real estate termasuk tinggi. Dari jumlah sampel 177, sebesar 78 perusahaan ada di bawah rata-rata, sedangkan 99 perusahaan ada di atas nilai rata-rata. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,222802. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang berarti data untuk variabel kepemilikan institusional memiliki simpangan data relatif kecil.

4. Komisaris Independen (KI)

Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,250000 yang menjelaskan bahwa terdapat perusahaan properti dan real estate yang komisaris independen dengan kode perusahaan LPCK pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,750000 yang menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki komisaris independen paling tinggi sebesar 75 persen dari jumlah dewan komisaris, dengan presentase komisaris independen paling tinggi dimiliki oleh kode

perusahaan BEST tahun 2020-2022.

Nilai mean komisaris independen adalah 0,431584. Dari jumlah sampel 177, sebesar 95 perusahaan ada di bawah rata-rata, sedangkan 82 perusahaan ada di atas nilai rata-rata. Sedangkan standar deviasi adalah 0,103813 standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean yang berarti data untuk variabel komisaris independen memiliki simpangan data relatif kecil.

5. Komite Audit (KA)

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang menjelaskan bahwa terdapat perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki komite audit yaitu dimiliki perusahaan dengan kode perusahaan NZIA tahun 2020-2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,000000 yang menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki paling banyak 4 komite audit, dengan jumlah komite audit paling banyak dimiliki oleh kode perusahaan APLN tahun 2020-2022 dan LPKR tahun 2020-2022. Nilai mean komite audit adalah 3,000000 yang menunjukkan mean komite audit cukup tinggi.

Dari jumlah sampel 177, sebesar 174 perusahaan ada di bawah rata-rata, sedangkan 3 perusahaan ada di atas nilai rata-rata. Sedangkan standar deviasi adalah 0,263371, standat deviasi lebih kecil berarti data variabel komite audit memiliki simpangan relatif kecil.

6. Kualitas Audit (KU)

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000 hal ini dikarenakan variabel kualitas audit

dihitung dengan menggunakan variabel dummy. Sebanyak 12 perusahaan dengan nilai dummy 1, dan terdapat 165 perusahaan dengan nilai dummy 0. Sedangkan nilai mean sebesar 0,137931 dan nilai standar deviasi adalah 0,345823, nilai standar deviasi lebih besar dari mean berarti data variabel kualitas audit memiliki simpangan relatif tinggi.

1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini (Ghozali & Ratmono, 2020). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	AP	KM	KPI	KI	KA	KU
AP	1.000000	0.112775	0.204539	-0.129441	0.087561	0.057486
KM	0.112775	1.000000	-0.083464	-0.041489	0.054856	0.148719
KPI	0.204539	-0.083464	1.000000	-0.044507	0.008787	-0.006009
KI	-0.129441	-0.041489	-0.044507	1.000000	0.000000	0.166954
KA	0.087561	0.054856	0.008787	0.000000	1.000000	0.000000
KU	0.057486	0.148719	-0.006009	0.166954	0.000000	1.000000

Sumber: eviews 10, 2023

Nilai korelasi antar variabel independen dalam model penelitian menunjukkan adanya masalah multikolinieritas jika nilainya lebih besar dari 0,90. Sebaliknya, jika nilainya lebih rendah dari 0,90, maka tidak ada multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2020). Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel tidak lebih dari 0,90, sehingga

dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

1.2.3 Uji Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang berhubungan (Ghozali & Ratmono, 2020). Hasil olah data yang dilakukan menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.066161	Mean dependent var	0.527778
S.D. dependent var	0.500620	S.E. of regression	0.486068
Akaike info criterion	1.358359	Sum squared resid	41.10954
Schwarz criterion	1.464791	Log likelihood	-116.2523
Hannan-Quinn criter.	1.401512	Deviance	232.5046
Restr. Deviance	248.9771	Restr. log likelihood	-124.4886
LR statistic	16.47259	Avg. log likelihood	-0.645846
Prob(LR statistic)	0.005617		

Sumber: eviews 10, 2023

Nilai perhitungan McFadden R-Squared pada table 4.3 menghasilkan nilai sebesar 0,066161 atau 6,62%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, komisararis independen, komite audit dan kualitas audit sebesar 6,62% sementara sisanya sebesar 93,38% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodnes)

Adanya kesesuaian antara model penelitian dan data penelitian ditentukan dengan melakukan uji kelayakan model menggunakan uji *Goodnes Hosmer and Lemeshow* (Ghozali & Ratmono, 2020). Hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes*

H-L Statistic	8.0588 Prob. Chi-Sq(8)	0.4277
Andrews Statistic	8.8653 Prob. Chi-Sq(10)	0.5449

Sumber: eviews 10, 2023

Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0.05, maka tidak ada perbedaan antara data penelitian dan model; dengan kata lain, jika nilai statistiknya lebih rendah dari 0.05, maka model fit dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali & Ratmono, 2020). Pada perhitungan table 4.4 menunjukkan bahwa probabilitas chi square menunjukkan angka sebesar 0,4277 yang menandakan bahwa kriteria sudah sesuai dengan kelayakan model. Nilai $0,4277 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak dan sesuai atau model dikatakan fit.

1.2.4 Analisis Regresi Logistik

1. Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan alat statistik Eviews 10. Berikut adalah hasil uji regresi logistik:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.011747	4.096213	-1.711763	0.0869
KM	4.756509	3.281126	1.449657	0.1472
KPI	1.988092	0.744283	2.671151	0.0076
KI	-2.643284	1.593817	-1.658462	0.0972
KA	0.817882	0.905516	0.903221	0.3664
KU	0.407155	0.474853	0.857432	0.3912

Sumber: eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$AP = -7,011747 + 4,756509KM + 1,988092KPI - 2,643284KI + 0,817882KA + 0,407155KU$$

Penjabaran dari persamaan analisis regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -7,011747. dapat diartikan bahwa nilai variabel independen tidak ada perubahan atau bernilai 0, maka nilai agresivitas pajak sebesar -7,011747.

- b. Koefisien variabel kemampuan manajerial sebesar 4,756509. artinya jika peningkatan 1 untuk variabel kemampuan manajerial akan diikuti kenaikan variabel agresivitas pajak sebesar 4,756509
- c. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 1,988092. artinya jika peningkatan 1 untuk variabel kepemilikan institusional akan diikuti kenaikan variabel agresivitas pajak sebesar 1,988092
- d. Koefisien variabel komisaris independen sebesar -2,643284. artinya jika penurunan 1 untuk variabel komisaris independen akan diikuti penurunan variabel agresivitas pajak sebesar -2,643284
- e. Koefisien variabel komite audit sebesar 0,817882. artinya jika peningkatan 1 untuk variabel komite independen akan diikuti kenaikan variabel agresivitas pajak sebesar 0,817882
- f. Koefisien variabel kualitas audit sebesar 4,096213. artinya jika peningkatan 1 untuk variabel kualitas audit akan diikuti kenaikan variabel agresivitas pajak sebesar 4,096312.

1.2.5 Uji Hipotesis

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.011747	4.096213	-1.711763	0.0869
KM	4.756509	3.281126	1.449657	0.1472
KPI	1.988092	0.744283	2.671151	0.0076
KI	-2.643284	1.593817	-1.658462	0.0972
KA	0.817882	0.905516	0.903221	0.3664
KU	0.407155	0.474853	0.857432	0.3912

Sumber: eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis program Eviews 10. Nilai z-statistik dan nilai probabilitas diamati. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Manajerial (KM)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai z-statistik dengan angka 1,449657 pada variabel kemampuan manajerial dan nilai probabilitas sebesar $0,1472 > 0,05$. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan penjelasan tersebut maka H1 yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

b. Kepemilikan Institusional (KPI)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai z-statistik dengan angka 2,671151 pada variabel kemampuan manajerial dan nilai

probabilitas sebesar $0,0076 < 0,05$. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan penjelasan tersebut maka H2 yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

c. Komisaris Independen (KI)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai z-statistik dengan angka $-1,658462$ pada variabel kemampuan manajerial dan nilai probabilitas sebesar $0,0972 > 0,1$. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan penjelasan tersebut maka H3 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.

d. Komite Audit (KA)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai z-statistik dengan angka $0,903221$ pada variabel kemampuan manajerial dan nilai probabilitas sebesar $0,3664 > 0,05$. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan penjelasan tersebut maka H4 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

e. Kualitas Audit (KU)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai z-statistik dengan angka $0,857432$ pada variabel kemampuan manajerial dan nilai

probabilitas sebesar $0,3912 > 0,05$. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan penjelasan tersebut maka H5 yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

1.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, maka hasil hipotesis dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7

Hasil Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
H1	Kemampuan manajerial berpengaruh negatif pada agresivitas pajak	4,756509	0,1472	H1 Ditolak
H2	Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada agresivitas pajak	2,671151	0,0076	H2 Diterima
H3	Komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak	-1,658462	0.0972	H3 Diterima
H4	Komite audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak	0,903221	0,3664	H4 Ditolak
H5	Kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak	0,857432	0.3912	H5 Ditolak

1.3.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel kemampuan manajerial lebih kecil dari tingkat signifikannya dengan angka $0,1472 > 0,05$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 1,449657.

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan pada kode ASRI pada 2021, nilai kemampuan manajerial tinggi sebesar 0,969 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 0,931. Pada perusahaan BCIP tahun 2021, nilai kemampuan manajerial tinggi sebesar 0,946 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 0,950. Pada perusahaan kode ATAP tahun 2021 nilai kemampuan manajerial tinggi sebesar 0,931 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,436. Pada perusahaan BIKI tahun 2021 nilai kemampuan manajerial tinggi sebesar 0,946 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,030.

Pada perusahaan GMTD tahun 2022 nilai kemampuan manajerial rendah sebesar 0,874 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 0,777. Pada perusahaan HOMI tahun 2022 nilai kemampuan manajerial rendah sebesar 0,881 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 0,610. Selanjutnya pada perusahaan KBAG tahun 2022 nilai kemampuan manajerial rendah sebesar 0,878 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,114. Pada perusahaan FMII tahun 2022 nilai kemampuan manajerial rendah sebesar 0,857 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,071. Berdasarkan hasil tersebut tinggi

rendahnya nilai kemampuan manajerial terhadap agresivitas pajak tidak berpengaruh, maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang merupakan teori dasar yang dapat menjelaskan bagaimana perilaku manajer sebagai agent pemegang saham untuk mengambil keputusan pajak, mematuhi atau menghindar. Kemampuan manajemen yang lebih tinggi dapat berhubungan dengan pengelolaan operasi sehari-hari yang lebih efisien dimana pengambilan keputusan manajerial harus memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel kemampuan manajerial tidak dapat mencegah agresivitas pajak. Berdasarkan analisis data perusahaan yang memiliki nilai rasio perbandingan antara input dan output sama dengan 1 atau 100% hanya 30 perusahaan, berarti hanya perusahaan tersebut mampu memanfaatkan inputnya secara maksimal. Sedangkan untuk 147 perusahaan memiliki nilai rasio di bawah 1 atau 100% yang berarti perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan inputnya secara maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tantawi, 2022) yang memberikan hasil bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian membuktikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan manajerial tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Meski perusahaan memiliki manajer dengan kemampuan yang tinggi, ternyata tidak mempengaruhi agresivitas pajak, karena seorang manajer tidak dapat mengambil keputusan secara individu

(Francis et al., 2022). semua keputusan manajer dapat dipengaruhi oleh pemegang saham yang menginginkan deviden tinggi.

1.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari tingkat signifikansinya dengan angka $0,0076 < 0,05$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 1,988092. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga H2 diterima.

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan pada kode POLI pada 2021, nilai kepemilikan institusional tinggi sebesar 0,998 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 1,119. Pada perusahaan RDTX tahun 2022, nilai kepemilikan institusional tinggi sebesar 0,750 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 0,742. Selanjutnya, pada perusahaan kode BIPP tahun 2022 nilai kepemilikan institusional tinggi sebesar 0,715 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,043. Pada perusahaan BKDP tahun 2022 nilai kepemilikan institusional tinggi sebesar 0,674 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar -0,008.

Pada perusahaan DILD tahun 2021 nilai kepemilikan institusional rendah sebesar 0,411 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 1,736. Pada perusahaan KIJA tahun 2022 nilai kepemilikan institusional rendah sebesar 0,328 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 1,238. Selanjutnya pada

perusahaan KBAG tahun 2022 nilai kemampuan manajerial rendah sebesar 0,878 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,114. Pada perusahaan MDLN tahun 2020 nilai kepemilikan institusional rendah sebesar 0,306 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar -0,030. Berdasarkan hasil tersebut semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin berpengaruh terhadap agresivitas pajak. maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang diberi wewenang (agent). Tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh agensi problem namun pemegang saham biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut (Luthfy, 2019). Menurut Jensen & Meckling, (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer..

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vanesali & Kristanto, (2020) dan Fitriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor pendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi maksimal. Pihak institusi dapat memiliki kekuasaan dalam mengawasi kebijakan manajemen jika mayoritas saham dipegang oleh pihak institusi. Kebijakan manajemen yang diawasi oleh pihak institusi cenderung membuat kebijakan yang dapat mengurangi risiko yang

merugikan pemegang saham. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan institusional semakin tinggi juga tingkat agresivitas pajak.

1.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian membuktikan dan menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0,0972 > 0,1$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $-2,643284$.

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan pada kode KIIA pada 2020, nilai komisaris independen tinggi sebesar 0,5 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 1,683. Pada perusahaan MTSM tahun 2022, nilai komisaris independen tinggi sebesar 0,5 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 3,570. Pada perusahaan kode LAND tahun 2021 nilai komisaris independen tinggi sebesar 0,5 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar $-0,063$. Pada perusahaan MMLP tahun 2021 nilai komisaris independen tinggi sebesar 0,667 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,080.

Pada perusahaan RDTX tahun 2021 nilai komisaris independen rendah sebesar 0,333 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 1,922. Pada perusahaan PURI tahun 2022 nilai komisaris independen rendah sebesar 0,333 dan nilai agresivitas pajak tinggi sebesar 2,644. Selanjutnya pada perusahaan TRIN tahun 2022 nilai komisaris independen rendah sebesar 0,333 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,166. Pada perusahaan

RODA tahun 2021 nilai komisaris independen rendah sebesar 0,333 dan nilai agresivitas pajak rendah sebesar 0,283. Berdasarkan hasil tersebut tinggi rendahnya nilai komisaris independen berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan untuk manajemen puncak dan fungsi pengawasan akan menjadi lebih efektif (Jensen & Meckling, 1976b). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2019), Vanesali & Kristanto (2020), dan Yopie & Santo (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Mekanisme GCG yang diprosikan oleh komisaris independen berjalan dengan baik maka akan memastikan bahwa perusahaan akan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan termasuk perpajakan. Perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan yang semestinya sehingga memungkinkan untuk tidak melakukan agresivitas pajak.

1.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel komite audit lebih besar dari tingkat signifikannya dengan angka $0,3664 > 0,05$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai

sebesar 0,817882. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga H4 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi dan menyelesaikan konflik keagenan; sebaliknya, komite audit ditugaskan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen. Penelitian ini menemukan bahwa banyak anggota komite audit tidak dapat meningkatkan pengawasan manajer terhadap pelaporan keuangan. Besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut BEI dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaria independen sebagai ketua dan 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris (Muslim & Fuadi, 2023).

Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota. Selain itu, tugas dari komite audit yang hanya sebatas melakukan audit eksternal dan melakukan review terhadap laporan keuangan, menyebabkan review laporan keuangan yang dilakukan tidak mendalam. Sehingga keberadaan komite audit kurang berperan aktif dalam kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan (Mirah & Fidiana, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yopie & Santo, (2023), Yusuf et al., (2019), Mirah & Fidiana, (2022), dan Kawakibi et al., (2021) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel kualitas audit lebih besar dari tingkat signifikannya dengan angka $0,3912 > 0,05$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $0,407155$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak memberi pengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga H_5 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen) (Waluyo, 2019).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setyawan et al. (2019) dan Kawakibi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penggunaan auditor *Big Four* maupun *Non-Big Four* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena dalam pelaksanaan audit sudah ada pedoman pelaksanaan audit secara

sistematis dan aturan etika akuntan public yang ditetapkan oleh IAPI sehingga pelaksanaan audit dilakukan dengan sistematis, berdasarkan pada aturan yang ada, dan ajib dilakukan oleh seluruh auditor baik *Big Four* maupun *Non-Big Four*. Kondisi ini menyebabkan manajemen dapat melakukan tindakan seperti agresivitas pajak pada penggunaan auditor *Big Four* maupun *Non-Big Four* (Kusuma & Firmansyah, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan lima variabel independen (kemampuan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) dan satu variabel dependen (agresivitas pajak) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang memiliki kemampuan lebih tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan salah satunya yaitu untuk melakukan agresivitas pajak.
3. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dapat menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2020-2022. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP *Big-four* ataupun *NonBig-four* tidak dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasanw yaitu :

1. hasil uji koefisien McFdden R-square menunjukkan bahwa variabel independen hanya memengaruhi variabel dependen sebesar 6,62%. Variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian memengaruhi bagian yang tersisa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dibuat:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel pembaharuan yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor atau industri bisnis lainnya sebagai populasi penelitian dan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Y.F. 2018. Pengaruh Manajerial Ability And Growth Opportunity Terhadap Nilai Return Di BEI. *Journal Of Controlled Release*. Vol. 11, issue 2.
- Alkausar, Bani., Lasmana, M., & Prinintha, S. 2020. Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis Dalam Perspektif Agency Theory. *Internasional The Of Jurnal Business*. Vol. 4 (1).
- Damayanti, N., & Subekti, I. 2014. Pengaruh Kecakapan Manajerial Dan Struktur Modal Pada Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. vol. 3. Hal: 1-23.
- Demerjian, P., Lev, B., & McVey, S. 2012, Quantifying Managerial Ability: A New Measure And Validity Test. *Management Science*. Vol. 58(7). Hal: 1229-1248.
- Dewi, N.M. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *MAKSIMUM*. Vol. 9(1). Hal: 40-51.
- Francis, B. B., Sun, X., Weng, C. H., & Wu, Q. 2022. Managerial Ability And Tax Aggressiveness. *China Accounting And Finance Riview*. Vol; 24(1). Hal: 53-75.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S.O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness And Its Relations To Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*. Vol. 84(2). Hal: 467-496.
- Gazali. 2015. Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 7. Hal: 84-102.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2020. Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 . Edisi 2.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 50(2-3). Hal: 127-178.
- Kawakibi, F. B., Lasmana, M.S., & Alkausar, B. 2021. Corporate Governance And Tax Aggressiveness: Agency Theory Relationship. *Jurnal Reviuw Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 11(1). Hal: 138-149.
- Kim, C. F., & Zhang, L. 2016. Corporate Political Connections And Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*. 33(1). Hal: 78-114.
- KNKG.2021. Pedoman Ini Diterbitkan Oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Luthfy, B.G. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Vol: 17. Hal: 1-98.
- Nugraha, M. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4. Hal: 1-14.
- Nurfauzi, R., & Firmansyah, A. 2018. Managerial Ability, Management Compensation, Bankruptcy Risk, Tax Aggressiveness. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 18(1). Hal: 75-100.
- Panda, B., & Leepsa. 2017. Agency theory: review of theory and evidence on problems and perspectives. Vol. 10.
- Permata, S., Nugroho, R., & Muararah, H. 2021. Pengaruh Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Informasi Artha*. Vol. 5(2). Hal: 93-107.
- Rego, S. O., & Wilson, R. J. 2012. Equity Risk Incentives And Corporate Tax Aggressiveness. *Journal Of Accounting Research*. 50(3). Hal: 775-810.

- Samuelson, P.A., & Nordhaus, W. D. 2009. Economics nineteenth edition. McGraw-Hill International edition.
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. 2019. Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 9(3). Hal: 327.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Human Relations*. Vol. 72(10). Hal: 1671-1696.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D. Alfabeta Bandung. 2017.
- Syarli, Z. A. 2022. Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Menara Ilmu*. Vol. 16(1). Hal: 122-133.
- Wilson, Ryan J. 2009. An examination of corporate tax shelter participants. *The Accounting Review*. 84 (3). Hal: 969-999.
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. 2017. Ownership Structure And Tax Aggressiveness Of Chinese Listed Companies. *Internasional Journal Of Accounting & Information Management*. Vol. 25(3).
- Yopie, S., & Santo. 2023. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*. Vol. 6(1). Hal: 606-624.
- Yusuf, M., Utami, W., & Mulyani, S. D. 2019. *Effect Of Good Corporate Governance On Tax Aggressiveness.. International Journal Of Business, Economics And Law*, Vol. 20(5).

LAMPIRAN

Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
6	BBSS	Bekasi Asri Pemula Tbk.
7	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
8	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
10	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
11	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
12	BKSL	Sentul City Tbk.
13	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
14	CITY	PT Natura City Developments Tbk.
15	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
18	DILD	Intiland Development Tbk.
19	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
21	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
22	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
25	GWSA	Pt Greenwood Sejahtera Tbk.
26	HOMI	Grand House Mulia Tbk
27	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
28	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
29	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
31	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk.
32	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
33	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
34	LPLI	Star Pacific Tbk.
35	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
36	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
37	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
38	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk.
39	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
40	MTSM	Metro Realty Tbk.
41	NIRO	City Retail Developments Tbk.
42	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
43	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
44	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
45	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk.
46	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.
47	PPRO	PT Pp Properti Tbk.
48	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
49	PURI	Puri Global Sukses Tbk
50	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
51	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
52	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.
53	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
54	RODA	Pikko Land Development Tbk.
55	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
56	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
57	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
58	TARA	PT Agung Semesta Sejahteratbk.
59	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.

Lampiran 3 : Variabel Agresivitas Pajak

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
1	APLN	2020	32.395.743.000	207.012.241.000	0,156492	1
		2021	1.588.310.000	-457.626.634.000	-0,00347	0
		2022	1.848.758.000	2.324.692.325.000	0,000795	1
2	ASPI	2020	756.324.981	-2.410.115.279	-0,313812782	0
		2021	665.786.235	-698.498.498	-0,95316774	0
		2022	766.445.456	-2.907.454.314	-0,263613929	0
3	ASRI	2020	145.651.372.000	-960.029.370.000	-0,15172	0
		2021	147.554.907.000	158.479.487.000	0,931066	1
		2022	151.553.218.000	1.106.143.111.000	0,13701	1
4	ATAP	2020	579.771.945	3.391.105.309	0,170968428	1
		2021	2.411.749.987	5.523.720.887	0,436616918	1
		2022	1.084.868.503	3.655.044.279	0,296814052	1
5	BAPA	2020	342.228.425	-3.701.922.025	-0,092446146	0
		2021	247.455.347	-2.015.298.510	-0,122788433	0
		2022	189.230.534	-3.683.710.843	-0,051369541	0
6	BBSS	2020	145.672.986	-512.878.724	-0,284030082	0
		2021	253.111.489	-1.094.508.876	-0,231255766	0
		2022	183.456.934	-1.810.683.043	-0,101319187	0
7	BCIP	2020	2.478.923.541	14.608.034.597	0,169695897	0
		2021	3.356.933.551	3.533.027.936	0,950158	1
		2022	6.482.471.754	21.202.560.879	0,30574	1
8	BEST	2020	18.282.871.839	-113.803.315.040	-0,16065	0
		2021	3.994.724.949	-69.339.589.982	-0,05761	0
		2022	19.550.152.536	35.795.636.679	0,54616	1
9	BIKA	2020	93.660.233.558	-103.932.079.098	-0,90117	0
		2021	6.010.208.963	195.142.751.303	0,030799	1
		2022	7.690.128.538	-177.513.066.472	-0,04332	0
10	BIPP	2020	2.388.372.851	93.685.271.321	0,025494	1
		2021	126.049.759	17.277.246.753	0,007296	1
		2022	984.050.048	22.492.778.051	0,04375	1

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak((Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
11	BKDP	2020	1.905.186.656	-31.066.668.799	-0,06133	0
		2021	2.469.043.596	-35.988.364.313	-0,06861	0
		2022	264.255.986	-32.926.781.118	-0,00803	0
12	BKSL	2020	12.324.053.415	-554.143.697.854	-0,02224	0
		2021	70.148.999.806	230.374.807.760	0,304499	1
		2022	14.290.957.315	-165.844.631.767	-0,08617	0
13	BSDE	2020	4.374.610.259	496.216.734.944	0,008816	1
		2021	6.913.553.386	1.547.006.489.870	0,004469	1
		2022	9.114.370.155	2.661.691.654.486	0,003424	1
14	CITY	2020	3.612.868.985	65.812.343.520	0,054897	1
		2021	2.107.867.758	1.442.150.553	1,461614	0
		2022	966.410.464	-20.825.422.517	-0,04641	0
15	CSIS	2020	335.069.240	12.757.692.006	-0,04641	0
		2021	202.399.248	21.672.254.143	-0,04641	0
		2022	223.090.142	26.692.517.807	-0,04641	0
16	CTRA	2020	264.888.000.000	1.427.625.000.000	0,185545	1
		2021	276.178.000.000	2.396.714.000.000	0,115232	1
		2022	301.309.000.000	2.309.573.000.000	0,130461	1
17	DART	2020	11.113.888.000	-394.021.709.000	-0,02821	0
		2021	44.743.991.000	-408.739.891.000	-0,10947	0
		2022	31.581.737.000	-405.406.112.000	-0,0779	0
18	DILD	2020	229.910.958.852	120.015.948.037	1,91567	0
		2021	91.719.217.645	52.812.173.054	1,736706	0
		2022	96.330.788.242	259.162.210.388	0,371701	1
19	DMAS	2020	12.744.070.915	1.361.300.006.890	0,009362	1
		2021	36.762.789.913	730.898.148.439	0,050298	1
		2022	81.057.279.478	1.238.832.140.678	0,06543	1
20	DUTI	2020	4.980.639.046	640.826.951.818	0,007772	1
		2021	86.098.289.180	731.322.766.012	0,11773	1
		2022	106.944.042.628	848.355.149.032	0,12606	1

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
21	EMDE	2020	15.117.794.396	-56.617.681.066	-0,26702	0
		2021	6.256.294.388	1.061.267.020.904	0,005895	1
		2022	19.948.428.114	-68.381.092.336	-0,29172	0
22	FMII	2020	1.313.019.971	-168.731.033	-7,78173	0
		2021	1.359.000.000	9.921.000.000	0,136982	1
		2022	1.327.000.000	18.622.000.000	0,07126	1
23	GMTD	2020	4.106.634.074	-105.498.825.152	-0,03893	0
		2021	3.306.395.957	-27.042.012.109	-0,12227	0
		2022	7.299.148.396	9.388.244.967	0,777477	1
24	GPRA	2020	3.646.776.900	35.550.675.229	0,10258	1
		2021	5.431.471.359	51.128.043.950	0,106233	1
		2022	9.284.780.401	77.391.754.171	0,119971	1
25	GWSA	2020	925.957.783	-56.533.160.183	-0,01638	0
		2021	167.164.333	19.903.021.826	0,008399	1
		2022	18.667.039.423	30.555.538.591	0,610922	1
26	HOMI	2020	347.865.213	1.250.018.273	0,610922	0
		2021	446.739.423	6.936.172.128	0,610922	0
		2022	478.654.239	8.880.293.297	0,610922	0
27	INPP	2020	9.835.780	-510.305.466.541	-1,92743E-05	0
		2021	17.317.037	-54.206.954.736	-0,000319462	0
		2022	107.027.953	169.115.504.847	0,000632869	1
28	JRPT	2020	82.182.094	1.067.078.595	0,077016	1
		2021	177.629.728.000	797.817.044.000	0,222645	1
		2022	99.073.785.000	892.861.723.000	0,110962	1
29	KBAG	2020	1.442.379.382	5.762.674.655	0,250296862	1
		2021	1.298.309.651	1.781.165.720	0,728910082	1
		2022	1.077.137.900	9.376.834.470	0,114872232	1
30	KIJA	2020	63.114.070.446	37.485.058.742	1,683713	0
		2021	33.154.889.120	100.330.430.110	0,330457	1
		2022	60.534.003.588	48.892.233.242	1,238111	0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
31	KOTA	2020	3.500.888.216	-31.719.438.259	-0,11037	0
		2021	3.469.903.157	-16.546.536.132	-0,20971	0
		2022	5.836.405.779	-23.081.922.262	-0,25286	0
32	LAND	2020	499.239.072	-17.449.088.159	-0,02861	0
		2021	696.745.240	-10.905.197.962	-0,06389	0
		2022	971.393.403	-7.918.635.681	-0,12267	0
33	LPCK	2020	74.427.000.000	-3.604.406.000.000	-0,02065	0
		2021	60.724.000.000	215.527.000.000	0,281747	1
		2022	105.619.000.000	363.333.000.000	0,290695	1
34	LPLI	2020	1.543.000.000	-19.963.000.000	-0,077292992	0
		2021	4.169.000.000	250.699.000.000	0,016629504	1
		2022	6.016.000.000	43.685.000.000	0,137713174	1
35	MDLN	2020	53.496.931.070	-1.730.139.904.433	-0,03092	0
		2021	30.787.096.505	-33.570.173.699	-0,9171	0
		2022	22.936.749.375	27.400.849.808	0,837082	1
36	MKPI	2020	99.524.819.413	195.121.154.261	0,510067	1
		2021	122.412.684.245	412.578.500.051	0,296702	1
		2022	169.619.592.837	854.922.482.020	0,198403	1
37	MMLP	2020	27.211.202.000	-89.016.678.000	-0,30569	0
		2021	29.200.839.000	362.170.803.000	0,080627	1
		2022	29.677.808.000	194.459.968.000	0,152617	1
38	MPRO	2020	2.531.965.000	12.773.503.000	0,19822	1
		2021	3.141.863.000	-13.969.360.000	-0,22491	0
		2022	3.284.170.000	-29.208.883.000	-0,11244	0
39	MTLA	2020	1.264.000.000	286.448.000.000	0,004413	1
		2021	129.000.000	430.589.000.000	0,0003	1
		2022	429.000.000	476.631.000.000	0,0009	1
40	MTSM	2020	1.602.282.660	-7.178.722.126	-0,2232	0
		2021	1.960.192.603	55.419.291	35,37022	0
		2022	4.897.651.233	-5.435.073.531	-0,90111959	0

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
41	NIRO	2020	57.070.273.269	206.733.349.843	0,276057	1
		2021	71.070.354.801	-93.407.788.101	-0,76086	0
		2022	367.240.335.486	-273.007.873.727	-1,34516	0
42	OMRE	2020	3.457.323.418	-214.150.769.854	-0,016144343	0
		2021	3.579.321.911	-169.608.815.600	-0,021103395	0
		2022	3.385.454.045	-235.534.714.310	-0,014373482	0
43	PLIN	2020	52.613.004.000	-569.472.722.000	-0,09238898	0
		2021	52.613.004.000	503.634.642.000	0,104466611	1
		2022	86.580.767.000	579.356.012.000	0,149443115	1
44	POLI	2020	11.156.282.946	9.962.906.798	1,119782	0
		2021	10.834.035.413	42.912.141.964	0,25247	1
		2022	37.872.216.835	179.671.945.180	0,210785	1
45	POLL	2020	23.899.788.320	93.725.065.789	0,254999	1
		2021	2.087.235.129	-130.439.909.483	-0,016	0
		2022	10.103.599.547	478.829.826.289	0,021101	1
46	POSA	2020	5.482.209.400	-135.288.609.287	-0,04052	0
		2021	5.500.690.592	-141.004.507.336	-0,03901	0
		2022	8.557.238.188	-121.154.050.198	-0,07063	0
47	PPRO	2020	14.624.627.827	127.650.713.946	0,114568	1
		2021	37.111.126.691	22.725.420.519	1,633023	0
		2022	13.977.472.134	25.310.041.986	0,55225	1
48	PUDP	2020	3.717.530.124	-19.197.564.905	-0,19364592	0
		2021	3.588.216.243	-14.614.332.242	-0,245527211	0
		2022	13.823.498.259	290.177.284.148	0,047638113	1
49	PURI	2020	2.440.814.526	7.320.212.486	0,333435	1
		2021	2.134.544.752	9.072.601.203	0,235274	1
		2022	1.908.856.051	721.876.100	2,644299	0
50	PWON	2020	27.299.391.000	1.148.979.421.000	0,02376	1
		2021	17.166.740.000	1.564.246.044.000	0,010974	1
		2022	864.586.000	1.840.056.301.000	0,00047	1

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak((Rp)	CETR	Dummy CETR
			(1)	(2)	(3)= (1):(2)	(4)
51	RDTX	2020	83.181.000	236.955.002.130	0,000351	1
		2021	377.560.000	196.384.936.622	1,92E-06	0
		2022	202.156.778.789	272.103.914.200	0,742939621	0
52	REAL	2020	278.500.872	1.022.961.976	0,272249	1
		2021	714.903.694	1.865.261.871	0,383273	1
		2022	221.854.548	392.936.204	0,564607	1
53	ROCK	2020	8.897.787.377	1.273.811.752	6,985166657	0
		2021	7.953.227.407	2.637.158.423	3,015832245	0
		2022	9.612.136.914	15.346.295.086	0,626349022	1
54	RODA	2020	6.412.971.704	-178.365.303.264	-0,03595	0
		2021	8.476.052.896	29.854.508.586	0,283912	1
		2022	5.333.093.043	-18.099.654.041	-0,29465	0
55	SATU	2020	409.857.280	-18.338.594.245	-0,02235	0
		2021	654.239.876	-18.044.948.925	-0,033235	0
		2022	845.378.249	-8.075.071.189	-0,10469	0
56	SMDM	2020	9.426.909.920	18.502.546.881	0,509493	1
		2021	13.228.859.105	119.289.897.200	0,110897	1
		2022	17.217.147.087	181.421.560.158	0,094901	1
57	SMRA	2020	10.383.364.000	243.288.162.000	0,042679	1
		2021	8.795.353.000	546.961.720.000	0,01608	1
		2022	3.283.952.000	774.649.362.000	0,004239	1
58	TARA	2020	456.987.123	-12.547.995.411	-0,036419134	0
		2021	6.789.234.876	21.430.197.891	0,316806915	0
		2022	456.892.301	-3.070.556.913	-0,148797861	0
59	TRIN	2020	3.168.080.000	7.830.345.000	0,404590091	1
		2021	4.663.284.000	-50.367.650.000	-0,092584903	0
		2022	5.817.481.000	34.895.362.000	0,166712155	1

Lampiran 4: Variabel Kemampuan Manajerial

No	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak berwujud (Rp)	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor DEA
1	APLN	2020	4.956.324.696.000	2.755.930.259.000	30.334.910.000	3.911.456.238.000	946.786.333.000	0,920
		2021	4.256.245.345.000	2.826.930.295.000	30.334.910.000	3.835.220.367.000	875.201.770.000	0,924
		2022	8.663.824.988.000	3.795.661.728.000	30.344.152.000	3.639.961.858.000	1.099.759.430.000	1,000
2	ASPI	2020	1.942.555.361	1.418.009.191	0	503.218.570	3.064.131.398	0,971
		2021	6.107.732.728	3.948.529.085	0	277.596.891	1.137.472.670	1,000
		2022	9.813.812.959	6.868.090.664	0	265.173.995	3.580.133.355	0,890
3	ASRI	2020	1.413.251.961.000	816.694.800.000	0	1.259.350.518.000	423.776.830.000	0,900
		2021	2.847.323.717.000	1.338.109.667.000	0	1.207.694.618.000	399.441.007.000	0,969
		2022	4.493.531.259.000	1.862.391.479.000	0	1.201.749.623.000	491.403.009.000	0,959
4	ATAP	2020	40.309.472.225	27.231.770.216	419.566.958	8.146.753.537	6.414.652.881	0,892
		2021	55.019.322.393	38.804.065.085	312.871.458	7.623.156.209	6.453.509.481	0,931
		2022	42.519.109.151	28.691.913.493	519.717.625	8.559.062.077	8.368.647.003	0,830
5	BAPA	2020	9.518.983.284	4.737.890.003	50.000.000	925.167.363	7.197.255.514	0,941
		2021	6.194.779.683	2.160.090.278	24.999.916	435.606.877	5.743.269.716	1,000
		2022	3.716.043.983	1.868.079.944	0	44.252.513	5.237.265.064	0,934
6	BBSS	2020	3.432.000.000	2.079.899.625	0	63.350.000	2.026.469.887	1,000
		2021	8.974.592.074	7.503.530.870	0	31.675.000	2.592.377.549	1,000
		2022	482.000.000	48.333.333	0	0	2.109.101.821	1,000
7	BCIP	2020	73.155.228.143	37.845.260.341	0	39.270.240.610	39.469.729.585	0,900
		2021	60.409.520.263	25.900.635.867	0	19.876.971.239	37.233.815.536	0,946
		2022	93.742.996.267	44.642.576.967	0	21.470.773.012	36.722.411.807	0,878
8	BEST	2020	246.320.700.845	114.885.453.491	0	162.736.426.651	105.278.220.487	0,878
		2021	229.835.755.986	111.699.359.349	0	155.684.144.026	88.656.504.266	0,925
		2022	542.834.010.731	224.358.678.635	0	147.876.782.641	101.084.581.387	0,902
9	BIKA	2020	135.317.894.251	65.596.883.872	0	171.954.713.824	112.846.038.645	0,878
		2021	517.130.621.986	65.596.883.872	0	158.959.579.033	114.377.197.987	0,946
		2022	504.204.354.504	275.176.682.393	0	147.907.871.865	144.423.382.960	0,900
10	BIPP	2020	259.839.404.669	339.274.025.544	22.254.095.400	178.028.051.322	46.865.101.589	0,839
		2021	293.991.355.499	175.595.363.139	22.254.095.400	175.375.574.152	50.979.489.055	0,875
		2022	327.320.863.485	197.695.991.541	0	236.479.046.159	52.334.363.372	0,902

	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak berwujud (Rp)	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor DEA
11	BKDP	2020	19.558.738.651	31.666.528.347	0	5.109.060.537	18.757.903.892	0,906
		2021	23.401.842.549	33.979.891.679	0	3.881.035.700	18.703.171.140	0,932
		2022	26.035.856.958	33.742.884.017	0	3.082.188.900	19.507.055.229	0,882
12	BKSL	2020	451.847.226.952	202.854.983.007	2.012.750.633	191.976.184.496	188.090.769.379	0,897
		2021	910.709.348.365	281.857.309.466	2.012.750.633	195.139.069.024	228.178.726.704	0,954
		2022	672.300.266.688	235.020.213.842	2.012.750.633	210.648.832.114	198.441.834.947	0,850
13	BSDE	2020	6.180.589.066.059	1.928.745.848.318	24.410.690.591	584.619.322.260	2.259.576.193.588	0,976
		2021	7.654.802.250.986	2.914.751.290.124	3.560.240.180.476	530.203.479.403	2.347.794.099.960	1,000
		2022	10.235.479.955.727	3.409.493.613.895	4.509.707.079.513	548.157.192.272	3.121.030.668.038	1,000
14	CITY	2020	147.796.205.929	43.431.771.037	0	4.515.404.521	38.422.328.123	0,980
		2021	78.583.444.574	32.198.603.255	0	4.394.288.662	45.471.815.490	0,957
		2022	36.275.071.414	16.680.960.082	0	13.773.581.520	43.164.296.776	0,882
15	CSIS	2020	85.537.603.294	52.261.142.676	699.164.010	26.214.974.887	14.592.431.039	0,882
		2021	83.521.161.705	51.199.074.674	103.480.573	30.015.217.562	14.337.201.578	0,898
		2022	80.804.762.931	47.430.287.534	27.162.501	48.495.944.776	13.117.364.838	0,815
16	CTRA	2020	8.070.737.000.000	3.949.402.000.000	0	2.594.980.000.000	1.522.717.000.000	1,000
		2021	9.729.651.000.000	4.889.833.000.000	0	2.503.919.000.000	1.545.215.000.000	1,000
		2022	9.126.799.000.000	4.559.218.000.000	0	2.568.690.000.000	1.639.861.000.000	1,000
17	DART	2020	324.131.001.000	235.807.308.000	0	809.951.582.000	149.798.511.000	0,886
		2021	290.570.233.000	214.246.136.000	0	759.682.221.000	141.866.407.000	0,890
		2022	330.155.372.000	229.116.576.000	0	695.932.107.000	140.377.699.000	0,900
18	DILD	2020	2.891.388.396.351	1.180.774.277.913	6.184.505.553	213.381.623.567	402.384.483.927	1,000
		2021	2.628.631.841.339	1.600.788.881.515	6.184.505.553	238.104.394.639	361.960.150.880	0,979
		2022	3.148.754.966.275	1.874.212.700.215	6.184.505.653	171.001.004.346	305.315.951.378	0,970
19	DMAS	2020	2.629.300.300.189	1.014.089.942.110	0	290.465.585.963	293.435.759.324	1,000
		2021	1.440.736.819.516	594.202.910.549	0	308.791.131.863	181.305.280.370	0,960
		2022	1.932.425.763.139	557.280.849.866	0	164.899.506.847	198.425.409.759	0,935
20	DUTI	2020	1.724.797.535.246	424.922.470.929	9.302.932.297	272.344.777.548	719.157.939.673	0,943
		2021	2.177.783.404.033	825.181.973.233	9.302.932.297	244.177.290.719	729.888.582.670	0,934
		2022	3.017.085.551.871	1.072.135.909.581	9.302.932.297	233.050.518.655	965.450.821.500	0,968

	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak berwujud (Rp)	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor DEA
21	EMDE	2020	85.684.403.962	46.023.357.600	2.109.551.639	22.109.692.630	65.157.925.570	0,878
		2021	173.510.721.755	80.852.642.618	2.109.551.639	14.596.286.258	62.529.367.390	0,924
		2022	153.441.610.795	64.123.799.604	2.109.551.639	12.413.553.905	60.134.152.902	0,843
22	FMII	2020	51.320.798.915	20.047.726.784	136.067.616	342.796.806	17.682.583.540	1,000
		2021	52.738.265.883	19.519.070.726	136.067.616	217.699.095	11.599.388.438	0,967
		2022	52.372.680.139	21.536.141.636	136.067.616	145.057.332	9.659.420.928	0,857
23	GMTD	2020	171.579.489.556	3.995.462.936	0	2.498.068.519	56.084.360.597	1,000
		2021	141.833.536.671	3.025.793.735	34.693.750	14.385.911.610	76.874.277.535	1,000
		2022	322.368.818.129	6.996.530.103	94.784.375	19.040.304.377	67.410.166.893	0,874
24	GPRA	2020	323.797.082.016	134.194.739.430	0	38.405.471.214	119.407.814.599	0,946
		2021	446.749.184.612	242.075.035.399	0	36.808.190.227	106.078.457.501	0,963
		2022	370.376.407.242	134.436.868.381	0	35.128.940.202	118.957.794.692	0,907
25	GWSA	2020	32.332.146.290	18.065.256	0	194.020.652.230	74.623.330.362	0,910
		2021	47.833.682.344	25.367.166.881	0	181.194.501.253	76.381.492.718	0,936
		2022	57.039.668.930	30.472.874.042	0	169.288.498.780	86.352.431.944	1,000
26	HOMI	2020	28.839.344.166	18.206.843.501	0	397.727.504	8.398.572.053	0,972
		2021	62.895.985.398	34.858.179.215	0	312.648.341	15.549.802.127	1,000
		2022	74.323.254.468	46.249.066.821	0	304.751.565	15.001.659.521	0,881
27	INPP	2020	397.049.609.531	149.528.838.895	0	1.896.573.212.057	284.372.183.529	0,877
		2021	427.677.089.386	186.092.668.691	0	1.461.379.079.238	275.044.962.554	0,907
		2022	955.541.184.718	378.852.386.288	0	1.505.710.173.973	402.129.657.121	0,898
28	JRPT	2020	2.184.941.986.000	1.024.060.615.000	0	160.171.913.000	332.070.847.000	0,934
		2021	2.174.343.050.000	1.043.490.358.000	0	164.334.238.000	313.488.867.000	0,955
		2022	2.258.974.450.000	959.311.542.000	0	202.286.989.000	341.171.653.000	0,921
29	KBAG	2020	33.167.727.826	20.737.199.267	0	4.048.884.401	10.563.408.872	0,907
		2021	39.083.155.931	24.141.666.170	0	3.576.039.995	13.479.094.586	0,934
		2022	77.358.766.402	55.681.875.938	0	4.408.746.188	18.731.842.019	0,878
30	KIJA	2020	2.396.086.017.034	1.377.666.961.608	6.096.698.576	2.033.797.383.048	523.288.908.798	0,953
		2021	2.490.256.211.002	1.397.684.399.728	4.218.828.314	1.948.427.461.045	507.745.076.827	0,951
		2022	2.720.261.372.934	1.320.013.807.647	2.393.203.619	2.062.260.296.206	518.754.312.347	0,933

	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor
--	------	-------	-----------------	----------	----------	-----------------	-----------	------

					berwujud (Rp)			DEA
31	KOTA	2020	6.712.313.293	2.649.918.532	29.623.014.834	168.594.590.361	29.779.529.279	0,878
		2021	12.057.796.555	4.696.726.462	29.622.227.334	160.054.172.256	25.493.633.113	0,955
		2022	20.948.231.306	6.942.834.173	29.622.030.450	152.609.939.097	27.256.812.293	0,853
32	LAND	2020	27.226.572.869	16.038.739.456	0	41.953.147.235	20.217.003.144	0,896
		2021	42.588.345.942	21.691.595.268	0	37.850.365.314	24.242.364.866	0,924
		2022	52.968.882.351	27.320.630.705	0	33.510.913.653	22.849.088.353	0,913
33	LPCCK	2020	1.844.373.000.000	41.816.000.000	0	77.482.000.000	300.605.000.000	1,000
		2021	1.844.739.000.000	39.555.000.000	0	65.953.000.000	249.511.000.000	1,000
		2022	1.267.725.000.000	24.117.000.000	0	53.328.000.000	270.557.000.000	1,000
34	LPLI	2020	14.937.000.000	15.775.000.000	0	5.178.000.000	15.010.000.000	0,903
		2021	6.210.000.000	13.251.000.000	0	7.884.000.000	14.550.000.000	0,942
		2022	25.021.000.000	29.411.000.000	0	5.865.000.000	14.590.000.000	0,884
35	MDLN	2020	731.507.824.075	370.327.623.991	570.691.821.929	1.380.376.024.025	477.033.640.623	0,854
		2021	2.008.645.648.830	656.038.000.370	570.691.821.929	1.318.241.843.307	461.354.726.872	0,904
		2022	1.098.860.308.931	535.870.389.395	570.691.821.929	1.268.972.579.746	516.542.410.222	0,873
36	MKPI	2020	1.219.793.949.348	772.657.595.134	0	4.954.987.397.846	158.411.906.362	0,905
		2021	1.318.001.428.423	813.046.724.903	0	5.140.640.532.540	108.372.465.095	0,917
		2022	1.950.931.780.269	1.014.786.845.629	0	5.003.371.113.638	135.406.472.255	0,874
37	MMLP	2020	336.776.801.000	123.631.070.000	0	2.250.843.000	0	1,000
		2021	316.572.333.000	117.950.147.000	0	1.738.527.000.000	0	1,000
		2022	334.523.481.000	118.553.179.000	0	4.404.797.000	0	1,000
38	MPRO	2020	127.195.488.000	58.825.148.000	0	3.456.500.000	32.946.597.000	0,971
		2021	66.958.886.000	39.724.439.000	0	4.513.126.000	24.398.566.000	0,958
		2022	14.462.704.000	7.649.206.000	0	4.167.464.000	18.062.599.000	0,885
39	MTLA	2020	1.110.650.000.000	524.906.000.000	0	492.362.000.000	271.231.000.000	0,917
		2021	1.199.074.000.000	593.272.000.000	0	604.416.000.000	254.986.000.000	0,936
		2022	1.384.828.000.000	671.082.000.000	0	710.498.000.000	268.769.000.000	0,914
40	MTSM	2020	22.905.174.633	20.558.416.447	0	33.494.835.394	13.051.747.204	0,884
		2021	27.015.774.778	21.723.110.375	0	32.813.585.101	8.523.705.096	0,927
		2022	21.747.242.062	20.873.243.452	0	22.159.112.298	9.540.373.156	0,878

	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak berwujud (Rp)	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor DEA
--	------	-------	-----------------	----------	------------------------	-----------------	-----------	----------

41	NIRO	2020	529.195.143.400	305.328.496.581	28.966.804.395	255.790.949.831	186.782.063.590	0,897
		2021	732.650.579.963	397.494.504.721	29.057.204.554	238.581.013.938	156.120.223.926	0,886
		2022	908.453.615.821	478.095.230	29.315.314.510	325.435.002.119	234.703.851.505	1,000
42	OMRE	2020	72.735.015.093	58.107.241.011	0	63.259.304.924	126.862.210.015	0,874
		2021	85.195.697.693	49.370.165.971	0	57.223.465.079	131.774.627.966	0,906
		2022	88.296.513.447	50.343.326.730	0	57.217.660.322	135.028.256.372	0,862
43	PLIN	2020	927.495.382.000	243.136.474.000	0	397.108.716.000	208.632.328.000	0,935
		2021	871.499.152.000	251.725.396.000	0	473.956.766.000	207.122.569.000	0,910
		2022	1.096.117.308.000	340.537.718.000	0	567.465.432.000	257.086.693.000	0,914
44	POLI	2020	231.624.097.738	117.497.826.634	209.536.255	527.234.567.365	81.594.985.985	0,868
		2021	203.197.973.528	114.328.880.111	61.515.788	501.332.446.435	67.343.840.983	0,893
		2022	330.487.533.012	144.502.435.949	10.384.109	480.600.464.612	84.352.326.544	0,838
45	POLL	2020	501.177.068.128	307.149.948.430	11.369.559.585	10.595.920.923	99.246.442.779	0,972
		2021	405.660.306.162	361.033.136.777	11.061.435.918	23.963.630.884	108.832.470.654	0,918
		2022	339.337.344.812	245.064.940.213	10.866.881.799	19.802.601.111	66.316.488.374	0,889
46	POSA	2020	59.434.165.247	55.402.405.045	119.269.561	18.721.991.845	22.439.762.921	0,880
		2021	53.791.410.731	52.034.980.122	77.563.693	16.306.521.114	21.532.627.566	0,893
		2022	59.529.722.921	55.987.150.653	36.062.718	14.419.002.218	20.369.652.337	0,809
47	PPRO	2020	2.075.242.421.357	1.747.594.089.122	34.043.430.926	2.694.031.520.761	57.495.202.502	0,872
		2021	862.464.587.830	766.019.821.079	33.569.541.250	1.393.557.773.191	56.417.681.215	0,873
		2022	1.704.677.634.556	1.460.964.172.241	8.008.595.574	1.152.905.207.878	54.506.710.882	0,864
48	PUDP	2020	55.610.141.999	18.754.404.327	0	105.514.307.391	40.170.915.130	0,886
		2021	55.258.490.602	14.108.415.577	0	98.781.452.465	38.365.213.390	0,976
		2022	471.450.188.226	115.588.696.283	0	94.436.287.662	49.552.746.264	0,935
49	PURI	2020	75.820.719.507	49.557.339.158	381.781.254	2.713.155.183	16.527.437.017	0,928
		2021	63.302.355.439	40.256.008.132	278.025.004	2.133.586.185	11.883.440.453	0,948
		2022	32.201.432.195	18.369.177.980	176.925.004	1.655.248.593	13.698.184.786	0,830
50	PWON	2020	3.977.211.311	2.036.318.493	0	2.355.148.670	440.260.972	0,969
		2021	5.713.272.952.000	2.949.228.732.000	0	2.318.296.002.000	494.149.146.000	0,964
		2022	5.987.432.707.000	2.768.691.765.000	0	2.326.872.517.000	616.767.397.000	0,946

	Kode	Tahun	pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	aset tak berwujud (Rp)	aset tetap (Rp)	SG&A (Rp)	skor DEA
51	RDTX	2020	400.749.812.577	104.153.242.450	0	13.550.657.547	32.772.073.795	0,986

		2021	413.584.008.445	166.303.391.108	0	11.440.792.848	41.259.718.686	0,993
		2022	509.518.139.997	182.031.885.610	0	30.561.063.282	43.201.750.272	0,909
52	REAL	2020	12.688.128.000	7.536.083.579	0	22.969.473.586	4.425.264.065	0,885
		2021	23.946.969.756	16.762.878.830	0	21.953.726.644	5.315.002.427	0,931
		2022	6.034.680.552	2.863.887.671	0	20.905.252.607	3.164.798.406	0,928
53	ROCK	2020	96.117.574.668	51.326.014.563	0	1.139.540.947	25.430.664.572	0,965
		2021	83.747.116.116	49.022.186.585	0	698.223.591	17.625.461.572	0,984
		2022	97.965.210.524	55.794.867.377	0	460.298.771	18.062.731.241	0,878
54	RODA	2020	116.594.281.314	64.056.142.570	0	4.315.243.543	91.579.171.982	0,933
		2021	521.971.241.002	346.749.116.381	0	4.114.025.373	73.913.242.456	1,000
		2022	188.852.058.036	122.568.894.714	0	3.521.905.193	63.284.619.538	0,873
55	SATU	2020	24.103.377.833	16.550.576.967	0	79.115.621.520	13.141.445.384	0,864
		2021	21.472.858.707	18.020.153.992	0	76.124.938.808	11.155.255.841	0,924
		2022	32.164.228.563	20.485.073.307	0	71.867.146.240	9.881.841.916	0,884
56	SMDM	2020	567.052.209.003	255.791.181.951	0	263.174.344.891	180.237.629.948	0,897
		2021	567.052.209.003	255.791.181.951	0	263.174.344.891	180.237.629.948	0,917
		2022	566.402.723.465	219.540.922.146	0	253.410.149.718	163.161.024.773	0,900
57	SMRA	2020	5.567.912.577.000	2.973.942.560.000	0	317.846.663.000	1.039.574.468.000	1,000
		2021	5.567.912.577.000	2.973.942.560.000	0	317.846.663.000	1.039.574.468.000	1,000
		2022	5.719.396.239.000	2.719.633.676.000	0	370.444.862.000	1.273.908.293.000	0,967
58	TARA	2020	8.918.828.413	2.628.522.000	4.002.156.147	119.395.834	7.795.779.452	0,988
		2021	47.807.714.524	19.550.581.232	4.002.156.147	12.031.250	5.760.577.457	1,000
		2022	2.727.272.000	1.117.854.000	4.002.156.147	9.406.250	5.211.767.850	0,904
59	TRIN	2020	3.730.862.000	640.156.000	14.079.831.000	103.159.978.000	9.120.339.846	0,943
		2021	2.821.724.000	1.779.228.000	14.354.831.000	38.135.505.000	62.274.506.000	1,000
		2022	275.599.180.000	143.032.796.000	14.572.873.000	65.240.482.000	87.769.163.000	0,794

Lampiran 5: Variabel Kepemilikan Institusional

No	kode Perusahaan	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
1	APLN	2020	22699326779	18777785148	0,827
	APLN	2021	22699236779	18777785148	0,827
	APLN	2022	22699236779	18777785148	0,827
2	ASPI	2020	681792805	34999500	0,051
	ASPI	2021	681794825	34999500	0,051
	ASPI	2022	681794825	34999500	0,051
3	ASRI	2020	19649411888	7741737864	0,394
	ASRI	2021	19649411888	8714318464	0,443
	ASRI	2022	19649411888	9310696164	0,474
4	ATAP	2020	1250000000	950000000	0,760
	ATAP	2021	1250000000	950000000	0,760
	ATAP	2022	1250000000	950000000	0,760
5	BAPA	2020	661784520	442724900	0,669
	BAPA	2021	661784520	442724900	0,669
	BAPA	2022	661784520	442724900	0,669
6	BBSS	2020	4800000000	3499950000	0,729
	BBSS	2021	4800016020	3499950000	0,729
	BBSS	2022	4800016020	3499950000	0,729
7	BCIP	2020	1429915525	410111400	0,287
	BCIP	2021	1429915525	638574400	0,447
	BCIP	2022	1429915525	638574400	0,447
8	BEST	2020	9647311150	6195139700	0,642
	BEST	2021	9647311150	6170354400	0,640
	BEST	2022	9647311150	6170354400	0,640
9	BIKA	2020	592280000	592267700	1,000
	BIKA	2021	592280000	592267700	1,000
	BIKA	2022	592280000	592267700	1,000
10	BIPP	2020	5028669376	3595072195	0,715
	BIPP	2021	5028669376	3595072195	0,715
	BIPP	2022	5028669376	3595072195	0,715

No	kode Perusahaan	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
11	BKDP	2020	7513992252	5061554500	0,674
	BKDP	2021	7513992252	5061554500	0,674
	BKDP	2022	7513992252	5061554500	0,674
12	BKSL	2020	67083561082	35338370746	0,527
	BKSL	2021	67083561082	35338370746	0,527
	BKSL	2022	67083561082	35338370746	0,527
13	BSDE	2020	21171365812	13729108000	0,648
	BSDE	2021	21171365812	13866609100	0,655
	BSDE	2022	21171365812	13866609100	0,655
14	CITY	2020	5405188966	1391947000	0,258
	CITY	2021	5405188966	1391947000	0,258
	CITY	2022	5405188966	1391947000	0,258
15	CSIS	2020	1307000000	1045600000	0,800
	CSIS	2021	1307000000	1045600000	0,800
	CSIS	2022	1307000000	1045600000	0,800
16	CTRA	2020	18560303397	9794373998	0,528
	CTRA	2021	18560303397	9882123998	0,532
	CTRA	2022	18560303397	9882123998	0,532
17	DART	2020	3141390962	1411887848	0,449
	DART	2021	3141390962	1411887848	0,449
	DART	2022	3141390962	1411887848	0,449
18	DILD	2020	10365854185	4478817807	0,432
	DILD	2021	10365854185	4264917307	0,411
	DILD	2022	10365854185	4195065405	0,405
19	DMAS	2020	48198111100	39658300000	0,823
	DMAS	2021	48198111100	39658300000	0,823
	DMAS	2022	48198111100	39658300000	0,823

No	kode Perusahaan	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
20	DUTI	2020	1850000000	1638372333	0,886
	DUTI	2021	1850000000	1638372333	0,886
	DUTI	2022	1850000000	1638372333	0,886
21	EMDE	2020	3350000000	2237018320	0,668
	EMDE	2021	3350000000	2237018320	0,668
	EMDE	2022	3350000000	2237018320	0,668
22	FMII	2020	2721000000	1270000000	0,467
	FMII	2021	2721000000	1270000000	0,467
	FMII	2022	2721000000	1270000000	0,467
23	GMTD	2020	101538000	46200000	0,455
	GMTD	2021	101538000	46200000	0,455
	GMTD	2022	101538000	46200000	0,455
24	GPRA	2020	4276655336	3269533387	0,765
	GPRA	2021	4276655336	3341635487	0,781
	GPRA	2022	4276655336	3341635487	0,781
25	GWSA	2020	7800760000	6200760000	0,795
	GWSA	2021	7800760000	6200760000	0,795
	GWSA	2022	7800760000	6200760000	0,795
26	HOMI	2020	787500000	409500000	0,520
	HOMI	2021	787500000	409500000	0,520
	HOMI	2022	1575000000	819000000	0,520
27	INPP	2020	11181971732	8917719152	0,798
	INPP	2021	11181971732	8917719152	0,798
	INPP	2022	11181971732	8917719152	0,798
28	JRPT	2020	13615512100	10673034800	0,784
	JRPT	2021	13334373100	10673034800	0,800
	JRPT	2022	13334373100	10673034800	0,800
29	KBAG	2020	7150000106	3170766700	0,443
	KBAG	2021	7150001509	3715766700	0,520
	KBAG	2022	7150001691	3215766700	0,450
30	KIJA	2020	20824888369	6832255160	0,328
	KIJA	2021	20824888369	6829255160	0,328
	KIJA	2022	20824888369	6829255160	0,328

No	kode	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan
----	------	-------	-------------------	------------------------	-------------

	Perusahaan				Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
31	KOTA	2020	10546043868	6071965073	0,576
	KOTA	2021	10546185701	5401740573	0,512
	KOTA	2022	10546185701	5401740573	0,512
32	LAND	2020	2792620000	2019320000	0,723
	LAND	2021	2792620000	2019320000	0,723
	LAND	2022	2792620000	2019320000	0,723
33	LPCCK	2020	2679600000	2165811178	0,808
	LPCCK	2021	2679600000	2165811178	0,808
	LPCCK	2022	2679600000	2165811178	0,808
34	LPLI	2020	1170432803	901895976	0,771
	LPLI	2021	1170432803	901895976	0,771
	LPLI	2022	1170432803	901895976	0,771
35	MDLN	2020	12533067322	3833413801	0,306
	MDLN	2021	12533067322	1997838926	0,159
	MDLN	2022	12533067322	1997838926	0,159
36	MKPI	2020	948194000	738160781	0,778
	MKPI	2021	948194000	738174781	0,779
	MKPI	2022	948194000	738174781	0,779
37	MMLP	2020	6889134608	4609926303	0,669
	MMLP	2021	6889134608	4588353503	0,666
	MMLP	2022	6889134608	4588353503	0,666
38	MPRO	2020	9942500000	8138575000	0,819
	MPRO	2021	9942500000	8561075000	0,861
	MPRO	2022	9942500000	8561075000	0,861
39	MTLA	2020	7655126330	5680473803	0,742
	MTLA	2021	7655126330	4020570253	0,525
	MTLA	2022	7655126330	4020570253	0,525
40	MTSM	2020	232848000	188474724	0,809
	MTSM	2021	232848000	188474724	0,809
	MTSM	2022	232848000	188474724	0,809

No	kode Perusahaan	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
41	NIRO	2020	22198871804	13124462500	0,591
	NIRO	2021	22198871804	11321426619	0,510
	NIRO	2022	22198871804	11321426619	0,510
42	OM RE	2020	1745000000	1152643872	0,661
	OM RE	2021	1745000000	1152643872	0,661
	OM RE	2022	1745000000	1152643872	0,661
43	PLIN	2020	3550000000	3429674130	0,966
	PLIN	2021	3550000000	3429674130	0,966
	PLIN	2022	3550000000	3429674130	0,966
44	POLI	2020	2010526400	2005974699	0,998
	POLI	2021	2010526400	2005974699	0,998
	POLI	2022	2010526400	2005974699	0,997736
45	POLL	2020	8318823600	7071000000	0,850
	POLL	2021	8318823600	7071000000	0,850
	POLL	2022	8318823600	7071000000	0,850
46	POSA	2020	8388870206	6681476000	0,796
	POSA	2021	8388870206	6681476000	0,796
	POSA	2022	8388870206	6681476000	0,796
47	PPRO	2020	61675671883	48635146926	0,789
	PPRO	2021	61675671883	48635146926	0,789
	PPRO	2022	61675671883	48635146926	0,789
48	PUDP	2020	329560000	146772841	0,445
	PUDP	2021	329560000	146772841	0,445
	PUDP	2022	329560000	146772841	0,445
49	PURI	2020	1000000000	768000000	0,768
	PURI	2021	1000000000	768000000	0,768
	PURI	2022	1000000000	768000000	0,768
50	PWON	2020	48159602400	33077598400	0,687
	PWON	2021	48159602400	33077598400	0,687
	PWON	2022	48159602400	33077598400	0,687

No	kode Perusahaan	Tahun	Jlm saham beredar	jumlah saham Institusi	kepemilikan Institusional
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
51	RDTX	2020	268800000	201603500	0,750
	RDTX	2021	268800000	201563500	0,750
	RDTX	2022	268800000	201503500	0,750
52	REAL	2020	6633610151	4132640000	0,623
	REAL	2021	6633610151	4132640000	0,623
	REAL	2022	6633610151	4132640000	0,623
53	ROCK	2020	1435185100	373148100	0,260
	ROCK	2021	1435185100	373148100	0,260
	ROCK	2022	1435185100	373148100	0,260
54	RODA	2020	13592128209	866375040	0,064
	RODA	2021	13592128209	866375040	0,064
	RODA	2022	13592128209	866375040	0,064
55	SATU	2020	1375000000	576323700	0,419
	SATU	2021	1375000000	576323800	0,419
	SATU	2022	1375000000	576323800	0,419
56	SMDM	2020	4772138237	4691539520	0,983
	SMDM	2021	4772138237	4682818538	0,981
	SMDM	2022	4772138237	4682818538	0,981
57	SMRA	2020	14426781680	13024934876	0,903
	SMRA	2021	16508568358	9097870072	0,551
	SMRA	2022	16508568358	5585167916	0,338
58	TARA	2020	10069645750	9380259626	0,932
	TARA	2021	10069645750	9367646930	0,930
	TARA	2022	10069645750	9367646930	0,930
59	TRIN	2020	4373364	3280000	0,750
	TRIN	2021	4373555	3280000	0,750
	TRIN	2022	4205476	3280000	0,780

Lampiran 6: Variabel Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
1	APLN	2020	1	2	0,5
	APLN	2021	1	2	0,5
	APLN	2022	1	2	0,5
2	ASPI	2020	1	2	0,5
	ASPI	2021	1	2	0,5
	ASPI	2022	1	2	0,5
3	ASRI	2020	2	5	0,4
	ASRI	2021	2	5	0,4
	ASRI	2022	2	5	0,4
4	ATAP	2020	1	2	0,5
	ATAP	2021	1	2	0,5
	ATAP	2022	1	2	0,5
5	BAPA	2020	1	2	0,5
	BAPA	2021	1	2	0,5
	BAPA	2022	1	2	0,5
6	BBSS	2020	1	3	0,333333333
	BBSS	2021	1	3	0,333333333
	BBSS	2022	1	2	0,5
7	BCIP	2020	2	4	0,5
	BCIP	2021	2	4	0,5
	BCIP	2022	2	4	0,5
8	BEST	2020	3	4	0,75
	BEST	2021	3	4	0,75
	BEST	2022	3	4	0,75
9	BIKA	2020	1	3	0,333333333
	BIKA	2021	1	3	0,333333333
	BIKA	2022	1	3	0,333333333
10	BIPP	2020	1	3	0,333333333
	BIPP	2021	1	3	0,333333333
	BIPP	2022	1	3	0,333333333

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
11	BKDP	2020	2	5	0,4
	BKDP	2021	2	5	0,4
	BKDP	2022	2	5	0,4
12	BKSL	2020	1	3	0,333333333
	BKSL	2021	1	3	0,333333333
	BKSL	2022	1	3	0,333333333
13	BSDE	2020	2	5	0,4
	BSDE	2021	2	5	0,4
	BSDE	2022	2	5	0,4
14	CITY	2020	1	3	0,333333333
	CITY	2021	1	3	0,333333333
	CITY	2022	1	3	0,333333333
15	CSIS	2020	1	2	0,5
	CSIS	2021	1	2	0,5
	CSIS	2022	1	2	0,5
16	CTRA	2020	3	7	0,428571429
	CTRA	2021	3	7	0,428571429
	CTRA	2022	3	7	0,428571429
17	DART	2020	1	3	0,333333333
	DART	2021	1	3	0,333333333
	DART	2022	1	3	0,333333333
18	DILD	2020	2	5	0,4
	DILD	2021	2	5	0,4
	DILD	2022	2	5	0,4
19	DMAS	2020	2	6	0,333333333
	DMAS	2021	2	6	0,333333333
	DMAS	2022	2	6	0,333333333

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
20	DUTI	2020	2	4	0,5
	DUTI	2021	2	4	0,5
	DUTI	2022	2	4	0,5
21	EMDE	2020	2	5	0,4
	EMDE	2021	2	4	0,5
	EMDE	2022	2	4	0,5
22	FMII	2020	1	3	0,333333333
	FMII	2021	1	3	0,333333333
	FMII	2022	1	3	0,333333333
23	GMTD	2020	4	9	0,444444444
	GMTD	2021	3	7	0,428571429
	GMTD	2022	3	7	0,428571429
24	GPRA	2020	2	5	0,4
	GPRA	2021	1	3	0,333333333
	GPRA	2022	1	3	0,333333333
25	GWSA	2020	1	3	0,333333333
	GWSA	2021	1	3	0,333333333
	GWSA	2022	1	3	0,333333333
26	HOMI	2020	1	2	0,5
	HOMI	2021	1	2	0,5
	HOMI	2022	1	2	0,5
27	INPP	2020	3	6	0,5
	INPP	2021	3	6	0,5
	INPP	2022	3	6	0,5
28	JRPT	2020	1	3	0,333333333
	JRPT	2021	1	3	0,333333333
	JRPT	2022	1	3	0,333333333
29	KBAG	2020	1	2	0,5
	KBAG	2021	1	2	0,5
	KBAG	2022	1	2	0,5
30	KIJA	2020	2	4	0,5
	KIJA	2021	2	4	0,5
	KIJA	2022	2	4	0,5

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
31	KOTA	2020	1	3	0,333333333
	KOTA	2021	1	3	0,333333333
	KOTA	2022	1	3	0,333333333
32	LAND	2020	1	2	0,5
	LAND	2021	1	2	0,5
	LAND	2022	1	2	0,5
33	LPCK	2020	3	6	0,5
	LPCK	2021	2	6	0,333333333
	LPCK	2022	1	4	0,25
34	LPLI	2020	1	3	0,333333333
	LPLI	2021	1	3	0,333333333
	LPLI	2022	1	3	0,333333333
35	MDLN	2020	2	5	0,4
	MDLN	2021	2	5	0,4
	MDLN	2022	2	5	0,4
36	MKPI	2020	4	16	0,25
	MKPI	2021	5	16	0,3125
	MKPI	2022	5	16	0,3125
37	MMLP	2020	2	3	0,666666667
	MMLP	2021	2	3	0,666666667
	MMLP	2022	2	3	0,666666667
38	MPRO	2020	1	3	0,333333333
	MPRO	2021	1	3	0,333333333
	MPRO	2022	1	3	0,333333333
39	MTLA	2020	2	5	0,4
	MTLA	2021	2	5	0,4
	MTLA	2022	2	5	0,4
40	MTSM	2020	1	2	0,5
	MTSM	2021	1	2	0,5
	MTSM	2022	1	2	0,5

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
41	NIRO	2020	1	2	0,5
	NIRO	2021	1	2	0,5
	NIRO	2022	1	2	0,5
42	OM RE	2020	3	5	0,6
	OM RE	2021	3	5	0,6
	OM RE	2022	3	5	0,6
43	PLIN	2020	1	3	0,333333333
	PLIN	2021	1	3	0,333333333
	PLIN	2022	1	3	0,333333333
44	POLI	2020	2	5	0,4
	POLI	2021	2	5	0,4
	POLI	2022	2	5	0,4
45	POLL	2020	1	3	0,333333333
	POLL	2021	2	4	0,5
	POLL	2022	2	4	0,5
46	POSA	2020	1	2	0,5
	POSA	2021	1	2	0,5
	POSA	2022	1	2	0,5
47	PPRO	2020	2	3	0,666666667
	PPRO	2021	2	3	0,666666667
	PPRO	2022	2	3	0,666666667
48	PUDP	2020	1	3	0,333333333
	PUDP	2021	1	3	0,333333333
	PUDP	2022	1	3	0,333333333
49	PURI	2020	1	3	0,333333333
	PURI	2021	1	3	0,333333333
	PURI	2022	1	3	0,333333333
50	PWON	2020	1	3	0,333333333
	PWON	2021	1	3	0,333333333
	PWON	2022	1	3	0,333333333

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jlm Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Komisaris Independen
			(1)	(2)	(3) = (1):(2)
51	RDTX	2020	1	3	0,333333333
	RDTX	2021	1	3	0,333333333
	RDTX	2022	1	3	0,333333333
52	REAL	2020	2	4	0,5
	REAL	2021	2	4	0,5
	REAL	2022	2	4	0,5
53	ROCK	2020	1	2	0,5
	ROCK	2021	1	2	0,5
	ROCK	2022	1	2	0,5
54	RODA	2020	1	3	0,333333333
	RODA	2021	1	3	0,333333333
	RODA	2022	1	3	0,333333333
55	SATU	2020	1	2	0,5
	SATU	2021	1	2	0,5
	SATU	2022	1	2	0,5
56	SMDM	2020	1	3	0,333333333
	SMDM	2021	1	2	0,5
	SMDM	2022	1	2	0,5
57	SMRA	2020	3	5	0,6
	SMRA	2021	3	5	0,6
	SMRA	2022	3	5	0,6
58	TARA	2020	1	2	0,5
	TARA	2021	1	2	0,5
	TARA	2022	1	2	0,5
59	TRIN	2020	1	3	0,333333333
	TRIN	2021	1	3	0,333333333
	TRIN	2022	1	3	0,333333333

Lampiran 7: Variabel Komite Audit dan Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
1	APLN	2020	4	0
	APLN	2021	4	0
	APLN	2022	4	0
2	ASPI	2020	3	0
	ASPI	2021	3	0
	ASPI	2022	3	0
3	ASRI	2020	3	0
	ASRI	2021	3	0
	ASRI	2022	3	0
4	ATAP	2020	3	0
	ATAP	2021	3	0
	ATAP	2022	3	0
5	BAPA	2020	3	0
	BAPA	2021	3	0
	BAPA	2022	3	0
6	BBSS	2020	3	0
	BBSS	2021	3	0
	BBSS	2022	3	0
7	BCIP	2020	3	0
	BCIP	2021	3	0
	BCIP	2022	3	0
8	BEST	2020	3	0
	BEST	2021	3	0
	BEST	2022	3	0
9	BIKA	2020	3	0
	BIKA	2021	3	0
	BIKA	2022	3	0
10	BIPP	2020	3	0
	BIPP	2021	3	0
	BIPP	2022	3	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
11	BKDP	2020	3	0
	BKDP	2021	3	0
	BKDP	2022	3	0
12	BKSL	2020	3	0
	BKSL	2021	3	0
	BKSL	2022	3	0
13	BSDE	2020	3	0
	BSDE	2021	3	0
	BSDE	2022	3	0
14	CITY	2020	3	0
	CITY	2021	3	0
	CITY	2022	3	0
15	CSIS	2020	3	0
	CSIS	2021	3	0
	CSIS	2022	3	0
16	CTRA	2020	3	1
	CTRA	2021	3	1
	CTRA	2022	3	1
17	DART	2020	3	1
	DART	2021	3	1
	DART	2022	3	1
18	DILD	2020	3	0
	DILD	2021	3	0
	DILD	2022	3	0
19	DMAS	2020	3	0
	DMAS	2021	3	0
	DMAS	2022	3	0
20	DUTI	2020	3	0
	DUTI	2021	3	0
	DUTI	2022	3	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
21	EMDE	2020	3	
	EMDE	2021	3	0
	EMDE	2022	3	0
22	FMII	2020	3	0
	FMII	2021	3	0
	FMII	2022	3	0
23	GMTD	2020	3	0
	GMTD	2021	3	0
	GMTD	2022	3	0
24	GPRA	2020	3	0
	GPRA	2021	3	0
	GPRA	2022	3	0
25	GWSA	2020	3	0
	GWSA	2021	3	0
	GWSA	2022	3	0
26	HOMI	2020	3	0
	HOMI	2021	3	0
	HOMI	2022	3	0
27	INPP	2020	3	0
	INPP	2021		0
	INPP	2022	3	0
28	JRPT	2020	3	0
	JRPT	2021	3	0
	JRPT	2022	3	0
29	KBAG	2020	3	0
	KBAG	2021	3	0
	KBAG	2022	3	0
30	KIJA	2020	3	0
	KIJA	2021	3	0
	KIJA	2022	3	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
31	KOTA	2020	3	0
	KOTA	2021	3	0
	KOTA	2022	3	0
32	LAND	2020	3	0
	LAND	2021	3	0
	LAND	2022	3	0
33	LPCK	2020	3	0
	LPCK	2021	3	0
	LPCK	2022	3	0
34	LPLI	2020	3	0
	LPLI	2021	3	0
	LPLI	2022	3	0
35	MDLN	2020	3	0
	MDLN	2021	3	0
	MDLN	2022	3	0
36	MKPI	2020	3	0
	MKPI	2021	3	0
	MKPI	2022	3	0
37	MMLP	2020	3	1
	MMLP	2021	3	1
	MMLP	2022	3	1
38	MPRO	2020	3	0
	MPRO	2021	3	0
	MPRO	2022	3	0
39	MTLA	2020	3	0
	MTLA	2021	3	0
	MTLA	2022	3	0
40	MTSM	2020	3	0
	MTSM	2021	3	0
	MTSM	2022	3	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
41	NIRO	2020	3	1
	NIRO	2021	3	1
	NIRO	2022	3	1
42	OM RE	2020	3	1
	OM RE	2021	3	1
	OM RE	2022	3	1
43	PLIN	2020	3	1
	PLIN	2021	3	1
	PLIN	2022	3	1
44	POLI	2020	3	0
	POLI	2021	3	0
	POLI	2022	3	0
45	POLL	2020	3	0
	POLL	2021	3	0
	POLL	2022	3	0
46	POSA	2020	3	0
	POSA	2021	3	0
	POSA	2022	3	0
47	PPRO	2020	3	0
	PPRO	2021	3	0
	PPRO	2022	3	0
48	PUDP	2020	3	0
	PUDP	2021	3	0
	PUDP	2022	3	0
49	PURI	2020	3	0
	PURI	2021	3	0
	PURI	2022	3	0
50	PWON	2020	3	1
	PWON	2021	3	1
	PWON	2022	3	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit
51	RDTX	2020	3	0
	RDTX	2021	3	0
	RDTX	2022	3	0
52	REAL	2020	3	0
	REAL	2021	3	0
	REAL	2022	3	0
53	ROCK	2020	3	0
	ROCK	2021	3	0
	ROCK	2022	3	0
54	RODA	2020	3	0
	RODA	2021	3	0
	RODA	2022	3	0
55	SATU	2020	3	0
	SATU	2021	3	0
	SATU	2022	3	0
56	SMDM	2020	3	0
	SMDM	2021	3	0
	SMDM	2022	3	0
57	SMRA	2020	3	1
	SMRA	2021	3	1
	SMRA	2022	3	1
58	TARA	2020	3	0
	TARA	2021	3	0
	TARA	2022	3	0
59	TRIN	2020	3	0
	TRIN	2021	3	0
	TRIN	2022	3	0

Lampiran 8: Variabel Dependen dan Variabel Independen

	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
1	APLN	2020	1	0,920	0,82724	0,5	4	0
		2021	0	0,924	0,827243	0,5	4	0
		2022	1	1,000	0,827243	0,5	4	0
2	ASPI	2020	0	0,971	0,051335	0,5	3	0
		2021	0	1,000	0,051334	0,5	3	0
		2022	0	0,890	0,051334	0,5	3	0
3	ASRI	2020	0	0,900	0,393993	0,4	3	0
		2021	1	0,969	0,44349	0,4	3	0
		2022	1	0,959	0,473841	0,4	3	0
4	ATAP	2020	1	0,892	0,76	0,5	3	0
		2021	1	0,931	0,76	0,5	3	0
		2022	1	0,830	0,76	0,5	3	0
5	BAPA	2020	0	0,941	0,668986	0,5	3	0
		2021	0	1,000	0,668986	0,5	3	0
		2022	0	0,934	0,668986	0,5	3	0
6	BBSS	2020	0	1,000	0,729156	0,333333	3	0
		2021	0	1,000	0,729154	0,333333	3	0
		2022	0	1,000	0,729154	0,5	3	0
7	BCIP	2020	0	0,900	0,286808	0,5	3	0
		2021	1	0,946	0,446582	0,5	3	0
		2022	1	0,878	0,446582	0,5	3	0
8	BEST	2020	0	0,878	0,642162	0,75	3	0
		2021	0	0,925	0,639593	0,75	3	0
		2022	1	0,902	0,639593	0,75	3	0
9	BIKA	2020	0	0,878	0,999979	0,333333	3	0
		2021	1	0,946	0,999979	0,333333	3	0
		2022	0	0,900	0,999979	0,333333	3	0
10	BIPP	2020	1	0,839	0,714915	0,333333	3	0
		2021	1	0,875	0,714915	0,333333	3	0
		2022	1	0,902	0,714915	0,333333	3	0

No	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
11	BKDP	2020	0	0,906	0,673617	0,4	3	0
		2021	0	0,932	0,673617	0,4	3	0
		2022	0	0,882	0,673617	0,4	3	0
12	BKSL	2020	0	0,897	0,526781	0,333333	3	0
		2021	1	0,954	0,526781	0,333333	3	0
		2022	0	0,850	0,526781	0,333333	3	0
13	BSDE	2020	1	0,976	0,648475	0,4	3	0
		2021	1	1,000	0,65497	0,4	3	0
		2022	1	1,000	0,65497	0,4	3	0
14	CITY	2020	1	0,980	0,257521	0,333333	3	0
		2021	0	0,957	0,257521	0,333333	3	0
		2022	0	0,882	0,257521	0,333333	3	0
15	CSIS	2020		0,882	0,8	0,5	3	0
		2021		0,898	0,8	0,5	3	0
		2022		0,815	0,8	0,5	3	0
16	CTRA	2020	1	1,000	0,527705	0,428571	3	1
		2021	1	1,000	0,532433	0,428571	3	1
		2022	1	1,000	0,532433	0,428571	3	1
17	DART	2020	0	0,886	0,449447	0,333333	3	1
		2021	0	0,890	0,449447	0,333333	3	1
		2022	0	0,900	0,449447	0,333333	3	1
18	DILD	2020	0	1,000	0,432074	0,4	3	0
		2021	0	0,979	0,411439	0,4	3	0
		2022	1	0,970	0,4047	0,4	3	0
19	DMAS	2020	1	1,000	0,822819	0,333333	3	0
		2021	1	0,960	0,822819	0,333333	3	0
		2022	1	0,935	0,822819	0,333333	3	0
20	DUTI	2020	1	0,943	0,885607	0,5	3	0
		2021	1	0,934	0,885607	0,5	3	0
		2022	1	0,968	0,885607	0,5	3	0

No	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
21	EMDE	2020	0	0,878	0,667767	0,4	3	0
		2021	1	0,924	0,667767	0,5	3	0
		2022	0	0,843	0,667767	0,5	3	0
22	FMII	2020	0	1,000	0,46674	0,333333	3	0
		2021	1	0,967	0,46674	0,333333	3	0
		2022	1	0,857	0,46674	0,333333	3	0
23	GMTD	2020	0	1,000	0,455002	0,444444	3	0
		2021	0	1,000	0,455002	0,428571	3	0
		2022	1	0,874	0,455002	0,428571	3	0
24	GPRA	2020	1	0,946	0,764507	0,4	3	0
		2021	1	0,963	0,781367	0,333333	3	0
		2022	1	0,907	0,781367	0,333333	3	0
25	GWSA	2020	0	0,910	0,794892	0,333333	3	0
		2021	1	0,936	0,794892	0,333333	3	0
		2022	1	1,000	0,794892	0,333333	3	0
26	HOMI	2020	0	0,972	0,52	0,5	3	0
		2021	0	1,000	0,52	0,5	3	0
		2022	0	0,881	0,52	0,5	3	0
27	INPP	2020	0	0,877	0,797509	0,5	3	0
		2021	0	0,907	0,797509	0,5	0	0
		2022	1	0,898	0,797509	0,5	3	0
28	JRPT	2020	1	0,934	0,783888	0,333333	3	0
		2021	1	0,955	0,800415	0,333333	3	0
		2022	1	0,921	0,800415	0,333333	3	0
29	KBAG	2020	1	0,907	0,443464	0,5	3	0
		2021	1	0,934	0,519688	0,5	3	0
		2022	1	0,878	0,449757	0,5	3	0
30	KIJA	2020	0	0,953	0,328081	0,5	3	0
		2021	1	0,951	0,327937	0,5	3	0
		2022	0	0,933	0,327937	0,5	3	0

No	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
31	KOTA	2020	0	0,878	0,575758	0,333333	3	0
		2021	0	0,955	0,512199	0,333333	3	0
		2022	0	0,853	0,512199	0,333333	3	0
32	LAND	2020	0	0,896	0,723092	0,5	3	0
		2021	0	0,924	0,723092	0,5	3	0
		2022	0	0,913	0,723092	0,5	3	0
33	LPCK	2020	0	1,000	0,808259	0,5	3	0
		2021	1	1,000	0,808259	0,333333	3	0
		2022	1	1,000	0,808259	0,25	3	0
34	LPLI	2020	0	0,903	0,770566	0,333333	3	0
		2021	1	0,942	0,770566	0,333333	3	0
		2022	1	0,884	0,770566	0,333333	3	0
35	MDLN	2020	0	0,854	0,305864	0,4	3	0
		2021	0	0,904	0,159405	0,4	3	0
		2022	1	0,873	0,159405	0,4	3	0
36	MKPI	2020	1	0,905	0,778491	0,25	3	0
		2021	1	0,917	0,778506	0,3125	3	0
		2022	1	0,874	0,778506	0,3125	3	0
37	MMLP	2020	0	1,000	0,669159	0,666667	3	1
		2021	1	1,000	0,666028	0,666667	3	1
		2022	1	1,000	0,666028	0,666667	3	1
38	MPRO	2020	1	0,971	0,818564	0,333333	3	0
		2021	0	0,958	0,861059	0,333333	3	0
		2022	0	0,885	0,861059	0,333333	3	0
39	MTLA	2020	1	0,917	0,742048	0,4	3	0
		2021	1	0,936	0,525213	0,4	3	0
		2022	1	0,914	0,525213	0,4	3	0
40	MTSM	2020	0	0,884	0,809432	0,5	3	0
		2021	0	0,927	0,809432	0,5	3	0
		2022	0	0,878	0,809432	0,5	3	0

No	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
41	NIRO	2020	1	0,897	0,591222	0,5	3	1
		2021	0	0,886	0,51	0,5	3	1
		2022	0	1,000	0,51	0,5	3	1
42	OMRE	2020	0	0,874	0,660541	0,6	3	1
		2021	0	0,906	0,660541	0,6	3	1
		2022	0	0,862	0,660541	0,6	3	1
43	PLIN	2020	0	0,935	0,966105	0,333333	3	1
		2021	1	0,910	0,966105	0,333333	3	1
		2022	1	0,914	0,966105	0,333333	3	1
44	POLI	2020	0	0,868	0,997736	0,4	3	0
		2021	1	0,893	0,997736	0,4	3	0
		2022	1	0,838	0,997736	0,4	3	0
45	POLL	2020	1	0,972	0,85	0,333333	3	0
		2021	0	0,918	0,85	0,5	3	0
		2022	1	0,889	0,85	0,5	3	0
46	POSA	2020	0	0,880	0,796469	0,5	3	0
		2021	0	0,893	0,796469	0,5	3	0
		2022	0	0,809	0,796469	0,5	3	0
47	PPRO	2020	1	0,872	0,788563	0,666667	3	0
		2021	0	0,873	0,788563	0,666667	3	0
		2022	1	0,864	0,788563	0,666667	3	0
48	PUDP	2020	0	0,886	0,44536	0,333333	3	0
		2021	0	0,976	0,44536	0,333333	3	0
		2022	1	0,935	0,44536	0,333333	3	0
49	PURI	2020	1	0,928	0,768	0,333333	3	0
		2021	1	0,948	0,768	0,333333	3	0
		2022	0	0,830	0,768	0,333333	3	0
50	PWON	2020	1	0,969	0,686833	0,333333	3	1
		2021	1	0,964	0,686833	0,333333	3	1
		2022	1	0,946	0,686833	0,333333	3	1

No	Kode	Tahun	Dummy CETR	KM	KPI	KI	KA	KU
51	RDTX	2020	1	0,986	0,750013	0,333333	3	0
		2021	0	0,993	0,749864	0,333333	3	0
		2022	0	0,909	0,749641	0,333333	3	0
52	REAL	2020	1	0,885	0,622985	0,5	3	0
		2021	1	0,931	0,622985	0,5	3	0
		2022	1	0,928	0,622985	0,5	3	0
53	ROCK	2020	0	0,965	0,26	0,5	3	0
		2021	0	0,984	0,26	0,5	3	0
		2022	1	0,878	0,26	0,5	3	0
54	RODA	2020	0	0,933	0,063741	0,333333	3	0
		2021	1	1,000	0,063741	0,333333	3	0
		2022	0	0,873	0,063741	0,333333	3	0
55	SATU	2020	0	0,864	0,419145	0,5	3	0
		2021	0	0,924	0,419145	0,5	3	0
		2022	0	0,884	0,419145	0,5	3	0
56	SMDM	2020	1	0,897	0,983111	0,333333	3	0
		2021	1	0,917	0,981283	0,5	3	0
		2022	1	0,900	0,981283	0,5	3	0
57	SMRA	2020	1	1,000	0,90283	0,6	3	1
		2021	1	1,000	0,5511	0,6	3	1
		2022	1	0,967	0,338319	0,6	3	1
58	TARA	2020	0	0,988	0,931538	0,5	3	0
		2021	0	1,000	0,930286	0,5	3	0
		2022	0	0,904	0,930286	0,5	3	0
59	TRIN	2020	1	0,943	0,749995	0,333333	3	0
		2021	0	1,000	0,749962	0,333333	3	0
		2022	1	0,794	0,779935	0,333333	3	0

Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AP	KM	KPI	KI	KA	KU
Mean	0.511494	0.927839	0.640256	0.431584	3.000000	0.137931
Median	1.000000	0.924500	0.673617	0.400000	3.000000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	0.999979	0.750000	4.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.794000	0.051334	0.250000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.501310	0.049212	0.222802	0.102889	0.263371	0.345823
Skewness	-0.045989	-0.051199	-0.686549	0.779939	-7.615773	2.100000
Kurtosis	1.002115	2.178876	3.030439	3.315619	101.5000	5.410000
Jarque-Bera	29.00003	4.964287	13.67585	18.36304	72023.31	169.9987
Probability	0.000001	0.083564	0.001072	0.000103	0.000000	0.000000
Sum	89.00000	161.4440	111.4045	75.09563	522.0000	24.00000
Sum Sq. Dev.	43.47701	0.418973	8.587821	1.831406	12.00000	20.68966
Observations	177	177	177	177	177	177

Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.061591	Mean dependent var	0.511494
S.D. dependent var	0.501310	S.E. of regression	0.487484
Akaike info criterion	1.369380	Sum squared resid	39.92360
Schwarz criterion	1.478313	Log likelihood	-113.1361
Hannan-Quinn criter.	1.413570	Deviance	226.2722
Restr. Deviance	241.1233	Restr. log likelihood	-120.5616
LR statistic	14.85106	Avg. log likelihood	-0.650207
Prob(LR statistic)	0.011018		

Lampiran 11: Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes

H-L Statistic	8.0588	Prob. Chi-Sq(8)	0.4277
Andrews Statistic	8.8653	Prob. Chi-Sq(10)	0.5449

Lampiran 12: Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.011747	4.096213	-1.711763	0.0869
KM	4.756509	3.281126	1.449657	0.1472
KPI	1.988092	0.744283	2.671151	0.0076
KI	-2.643284	1.593817	-1.658462	0.0972
KA	0.817882	0.905516	0.903221	0.3664
KU	0.407155	0.474853	0.857432	0.3912

Lampiran 13: Hasil Uji Multikolinearitas

	AP	KM	KPI	KI	KA	KU
AP	1.000000	0.112775	0.204539	-0.129441	0.087561	0.057486
KM	0.112775	1.000000	-0.083464	-0.041489	0.054856	0.148719
KPI	0.204539	-0.083464	1.000000	-0.044507	0.008787	-0.006009
KI	-0.129441	-0.041489	-0.044507	1.000000	0.000000	0.166954
KA	0.087561	0.054856	0.008787	0.000000	1.000000	0.000000
KU	0.057486	0.148719	-0.006009	0.166954	0.000000	1.000000

Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.011747	4.096213	-1.711763	0.0869
KM	4.756509	3.281126	1.449657	0.1472
KPI	1.988092	0.744283	2.671151	0.0076
KI	-2.643284	1.593817	-1.658462	0.0972
KA	0.817882	0.905516	0.903221	0.3664
KU	0.407155	0.474853	0.857432	0.3912

Lampiran 15: Hasil Uji Overall Model Fit

McFadden R-squared	0.061591	Mean dependent var	0.511494
S.D. dependent var	0.501310	S.E. of regression	0.487484
Akaike info criterion	1.369380	Sum squared resid	39.92360
Schwarz criterion	1.478313	Log likelihood	-113.1361
Hannan-Quinn criter.	1.413570	Deviance	226.2722
Restr. Deviance	241.1233	Restr. log likelihood	-120.5616
LR statistic	14.85106	Avg. log likelihood	-0.650207
Prob(LR statistic)	0.011018		

Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Icha Kurnia Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 3 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sidoharjo RT 23/RW 03, Tulakan,
Sine, Ngawi
No. HP : 085655127692
E-mail : ichakurniasari23@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. SDN Tulakan 2 | Lulusan Tahun 2011 |
| 2. SMP N 1 Sine | Lulusan Tahun 2014 |
| 3. SMA N 1 Sine | Lulusan Tahun 2017 |

Lampiran 17: Cek Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id
- Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Icha Kurnia Sari
NIM : 195221173
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak
Paper ID : 2362358846
Date : 14 Mei 2024
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 9%

Sukoharjo, 14 Mei 2024

Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

